

**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI PEMBELAJARAN  
BPI (BINA PRIBADI ISLAM)  
DI SDIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**  
**OKTAVIANA**  
**NIM:17591099**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2021**

Lampiran : Satu Berkas

Prihal : **Pengajuan Skripsi**

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Setelah diadakan pemeriksaan dari perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Oktaviana** yang berjudul “**Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong**” sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum. Wr. Wb*

Curup, 30 juli 2021

**Pembimbing I**

**pembimbing II**

**Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.**  
**NIP. 196506272000031002**

**Ummul Khair, M. Pd.**  
**NIP: 196910211997022007**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Oktavia  
Nomor Induk Mahasiswa: 17591099  
Fakultas: Teknik  
Program Studi: Pendidikan Guru MIPA di Bontolaya (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah dipublikasikan atau lain untuk memperoleh gelar keahliannya di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diuraikan atau dirujuk dalam naskah ini disertai dengan referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Curup, 12 Agustus 2021

Penulis,



Oktavia  
NIM. 17591099



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21755 Fax 21010  
Homepage: <http://www.jaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**  
Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/09/2021

Nama : Oktaviana  
NIM : 17591099  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 02 September 2021  
Pukul : 13:30-15:00WIB  
Tempat : Gedung Munasqsyah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketpa,

Dr. H. Irfandi, M. Pd.  
NIP. 196506272000031002

Sekretaris,

Ummul Khair, M.Pd  
NIP. 19691021 199702 2 001

Penguji I,

Dra. Ratnawati, M.Pd  
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji II,

Dra. H. Syaiful Bahri  
NIP. 196410111992031002

Mengetahui,  
Dekan

Dr. H. Irfandi, M.Pd.  
NIP 196506272000031002

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : “Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) Di Sdit Khoiru Ummah Rejang Lebong”. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tujuan untuk menyelesaikan skripsi ini untuk menyelesaikan pendidikan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1). Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan sarannya untuk penyempurnaan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua khususnya penulis pribadi. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini tidak akan berjalan tanpa adanya izin Allah SWT perantara bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag, M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd., selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
6. Bapak H. Kurniawan, M.Pd. selaku Ketua Prodi PGMI IAIN Curup
7. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberi bimbingan serta petunjuk dalam penyusunan skripsi ini..

Curup, 2021

Peneliti

Oktaviana

NIM.17531011

# MOTTO

SELALU ADA HARAPAN BAGI MEREKA YANG  
BERDOA

SELALU ADA JALAN BAGI MEREKA YANG  
MAU BERUSAHA

LIBATKAN ALLAH DALAM SETIAP URUSAN  
KITA

YAKINLAH BAHWA KEBAHAGIAAN ITU ADA  
PADA MEREKA YANG SENANTIASA  
BERSYUKUR

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim..**

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

1. Ayahanda dan Ibunda Tercinta (Supardi dan Jumiati) yang telah merawat dengan kasih sayang, membesarkan dengan cinta dan mendidik dengan penuh keikhlasan serta selalu mendoakan dan menasehati.
2. Nenek (Leot) tercinta yang selalu menasehati, mendokan, menguatkan dan selalu memberi semangat.
3. My Brother(Sepriyadi dan Rizki Ramadani) dan Romli Shandi Kurniawan yang selalu mendoakan, mensupport serta saling mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat dalam menuntut ilmu.
4. Sahabatku Rani Sartika, Resti Permata Sari, Nurul Indah Mulyani, Wak Labu (Anisa, Eva, Wulan, Lia, Lamiya Indah) yang telah aku anggap sebagai Saudara kandungku sendiri, yang sudah sama-sama berjuang dan saling mendoakan. Semoga kita bisa mencapai kesuksesan dan dapat membanggakan orang tua kita.
5. Keluarga besar SDIT Khoiru Ummah yang telah menjadi tempat penelitian.

6. Keluarga Besar PGMI D angkatan 2017 ( Alfiana, Anggi, Popi, Nikmah, Farikah, Novia, Fitri, Ratih, Fatma, Mesi, Oka, Dijah, Miranda, Ayu Lestari, Reza, Agung, Surya, Tiwi. kalian lah tempat ku mengadu walaupun kita tidak sedarah tapi kita saudara walaupun berbeda watak, suku, karakter, tapi kita telah bersama-sama berjuang selama bangku perkuliahan.
7. Keluarga IKAMURA (Ikatan Mahasiswa Musirawas) yang tak dapat saya sebutkan satu-persatu, terima kasih atas doa dan kebersamaannya selama ini. Hidup di tanah perantauan tak membuat kita lelah berjuang untuk menggapai cita-cita, tetap jaya Ikatanku semoga bisa menjadi wadah kedaerahan mahasiswa Musirawas yang terbaik.
8. Untuk teman-teman PPL di SDIT Khoiru Ummah yang sudah sama-sama untuk berjuang menyelesaikan praktek lapangan dan mendapatkan pengalaman yang sangat banyak.



**PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS  
MELALUI PEMBELAJARAN BPI (BINA PRIBADI ISLAM)  
DI SDIT KHOIRU UMMAH REJANG LEBONG**

**OKTAVIANA**

**NIM : 17591099**

**Abstrak**

- 1) SDIT Khoiru Ummah adalah lembaga pendiri JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Di tingkat sekolah dasar, Kegiatan Pengembangan Pribadi Islami fokus pada program pengembangan kepribadian Islami melalui program pembiasaan. Perilaku yang dimaksud adalah kebiasaan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan kemajuan pendidikan Islam. Khoiru Ummah telah menanamkan nilai-nilai Islam pada siswa di SDIT dengan melatih, membimbing, memberi contoh, dan memaparkan mereka pada acara-acara keagamaan.
- 2) Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode purposive sampling Observasi digunakan untuk mengamati item, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dan dokumentasi digunakan untuk memberikan bukti penelitian.
- 3) Hasil penelitian ini adalah yang pertama menanamkan nilai-nilai agama di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong melalui pembiasaan , khususnya kegiatan keagamaan seperti shalat dhuha di kelas/mushola sebelum siswa mulai belajar,Sebelum guru memberikan materi, siswa bergiliran melakukan hafalan murajaah. Ada juga buku laporan ibadah anak dalam pembelajaran BPI yang harus diisi oleh siswa dengan sikap jujur dan itu menyangkut shalat wajib, Sholat, puasa, dan bacaan adalah bagian dari Sunnah. Kedua, terdapat beberapa kendala dalam penanaman karakter religius, antara lain siswa, kebiasaan anak di rumah, kurangnya bimbingan orang tua, dan lingkungan tempat tinggal.

**Kata Kunci :** Penanaman Karakter Religius Melalui pembelajaran BPI

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Pertanyaan Peneliti .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat penelitian .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	12
1. Penanaman Karakter Religius .....	12
a. Pengertian Penanaman .....	12
b. Pengertian Karakter.....	13
c. Definisi Religius.....	17
d. Sumber Nilai Religius .....	18
e. Macam – Macam Nilai Religius .....	21
f. Urgensi Karakter Religius.....	25
g. Indikator Karakter Religius.....	26
h. Metode Penanaman Karakter Religius.....	27
2. Bina Pribadi Islam (BPI).....	31
a. Pengertian Bina Pribadi Islam .....	31
b. Tujuan Bina Pribadi Islam .....	34

c. Ruang Lingkup Bina Pribadi Islam .....	34
d. Kompetensi Program Bina Pribadi Islam .....	34
e. Visi dan Misi Program Bina Pribadi Islam .....	35
f. Penelitian Relevan .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
C. Subjek Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Instrumen Penelitian .....	45
H. Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Wilayah (Setting Penelitian) .....	47
1. Sejarah Berdirinya Sekolah SDIT Khoiru Ummah .....	47
2. Identitas Sekolah .....	49
3. Visi dan Misi Sekolah SDIT Khoiru Ummah .....	49
4. Sarana dan Prasarana Sekolah .....	51
B. Hasil Penelitian .....	53
1. Penanaman Karakter religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) SDIT Khoiru Ummah .....	53
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Religius melalui Pembelajaran BPI .....	63
C. Pembahasan Penelitian .....	67
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	71
B. Saran- Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SDIT Khoiru Ummah.....	51
Tabel 4.2 sarana dan Prasarana sekolah .....	52



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 tahun 2003 dalam buku Suyadi)<sup>1</sup> Dalam dunia pendidikan merupakan motor penggerak untuk memfasilitasi perkembangan karakter, sehingga anggota masyarakat mempunyai kesadaran kehidupan berbangsa dan bernegara yang harmonis dan demokratis dengan tetap memperhatikan sendi sendi negara kesatuan republik indonesia (NKRI) dan norma norma sosial dimasyarakat yang telah menjadi kesepakatan bersama.<sup>2</sup>

Karakter tidak bisa diwariskan, Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah sesuatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah lagi seperti sidik jari. Setiap orang bertanggung jawab atas karakternya. Kita memiliki kontrol penuh atas karakter kita, artinya kita tidak dapat menyalahkan orang lain atas karakter kita yang baik atau buruk, karena kita yang bertanggung jawab penuh. Mengembangkan karakter adalah tanggung jawab pribadi kita sendiri. Karakter merupakan sifat akhlak atau budi pekerti, kejiwaan, yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai – nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, maupun perbuatan yang berdasarkan

---

<sup>1</sup>Suyadi,M.Pd.I, *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*, (Bandung:Remaja Rosdakarya (2013),h.4

<sup>2</sup>Diakses melalui [www.papermakalah.com/2017/09-makalah-pendidikan-karakter-lengkap.html?m=1](http://www.papermakalah.com/2017/09-makalah-pendidikan-karakter-lengkap.html?m=1) pada tanggal 04 februari 2021

norma – norma agama, hukum tata kerama, budaya dan adat istiadat. Karakter juga dapat diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa.

Bangsa yang berkarakter ialah bangsa yang memiliki akhlak dan memiliki budi pekerti, kemudian sebaliknya bangsa yang tidak berakhlak adalah bangsa yang kurang baik atau tidak memiliki standar norma yang baik pula. Tercantum dalam Undang – Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 pasal 3 dalam buku khoerul Anwar menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjdi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Menurut Suyanto (2010)dalam buku Agus Wibowo, karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap untuk mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat. Karakter, lanjut musfiroh, sebenarnya berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” atau menandai, memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan itu dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Menurut Kemendiknas (2010)dalam buku Agus Wibowo, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian

---

<sup>3</sup> Moh. Khoerul Anwar. *”pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswa sebagai pelajar”* Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume 2. Nomor 2. Tahun 2017,h.98

seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak.<sup>4</sup>

Islam dengan segala bentuk kaidahnya yang menyeluruh dan sempurna serta dengan prinsip –prinsip prinsip pendidikannya, telah meletakkan berbagai solusi dan metode untuk menumbuhkan kepribadian anak dari sisi kaidah,akhlak, fisik, akal, mental maupun sosialnya. Jika para pendidik dapat menerapkannya dalam membentuk generasi generasi penerus dan mendidik masyarakat dan bangsa, pasti suatu bangsa akan tergantikan oleh bangsa yang baik, satu generasi akan diteruskan oleh generasi yang baik juga. Dalam hal ini keteladanan dalam pendidkn adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya.<sup>5</sup>

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dan sngat strategis, untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa dan menghadapi era perkembangan zaman dan kemajuan tekhnologi yang begitu penuh dengan tantangan, idelnya sebuah pendidikan harus dapat menyelenggarakan proses pembinaan secara pengetahuan, pembentukan sikap, akhlak dan krakter, pengembangan bakat. Namun faktanya praktik pendidikan telah berjalan dalm lorong krisis yang sangat panjang. Pendidikan di negri ini telah kehilangn pijakan filosofisnya yang hakiki, yang kemudian berdampak tidak jelas pada arah dan tujuan yang hendak dicapai.

Perhatian pendidik terhadap lingkungan yang tidak kondusif banyak menyebabkan anak – anak kita menjadi tercela akhlaknya, rusak pendidikannya, dan menyimpang akidahnya sehingga pendidik perlu menyiapkan usaha yang berlipat ganda untuk dapat memperbaiki

---

<sup>4</sup> Agus Wibowo, *pendidikan Karakter*, Yogyakarta:Pustaka Belajar,2012.hl 33-35

<sup>5</sup> Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2015),h.4



akidah anak, membentuk kembali akhlakunya, sampai ia harus memilih cara yang sangat efektif untuk menyelamatkan anak dari lingkungan yang rusak dan merusak.

Seperti yang kita ketahui, dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, proses penanaman karakter tidak cukup untuk dibahas di dalam kelas, dikarenakan cakupannya yang sangat luas sehingga diperlukan waktu tambahan untuk mendalaminya. Kemudian, banyaknya jumlah siswa dalam kelas terkadang membuat pendidik sulit untuk mentransfer juga tidak kondusif. Maka dari itu, program BPI ini muncul untuk memberikan inisiatif dalam menunjang pendalaman karakter religius bagi siswa. Bina Pribadi Islam itu sendiri merupakan suatu program yang terdapat pada satuan pendidikan di SDIT dibawah naungan jaringan sekolah islam terpadu yakni (JSIT). Program bina pribadi islam merupakan suatu program unggulan yang ada di SDIT. Program ini juga masuk dalam kurikulum di SDIT dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>6</sup>

Kegiatan bina pribadi Islam pada tingkat sekolah dasar berfokus pada program pembinaan kepribadian islam melalui program pembiasaan. Sedangkan pembinaan yang dimaksud adalah pembiasaan untuk kegiatan – kegiatan yang mengacu pada pendalaman pendidikan agama islam.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter merupakan sebuah keharusan dalam mensukseskan manusia dimasa depan, karena karakter yang kuat akan menciptakan mental yang kuat. Sedangkan mental yang kuat akan melahirkan spirit yang kuat, pantang menyerah, berani mengarungi proses panjang. Karakter yang kuat merupakan prasyarat menjadi pemenang dalam kompetisi seperti saat ini maupun yang akan datang. Mengingat pentingnya karakter dalam membangun

---

<sup>6</sup> Martono, Wawancara, Kamis Tanggal 01 April 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>7</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2016),h.17

sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlu adanya penanaman pendidikan karakter dengan tepat.

Dapat dikatakan bahwa pembangunan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat, keluarga maupun institut pendidikan. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki keadanan bersama dalam membangun pendidikan karakter diintegrasikan keseluruhan aspek kehidupan sekolah melalui berbagai strategi untuk membumikan konsep pendidikan karakter.<sup>8</sup>

Karakter adalah akar dari semua tindakan, baik itu tindakan baik, maupun tindakan yang buruk. Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan-tindakan tak bermoral.<sup>9</sup>

Karakter religius sendiri sangat dibutuhkan oleh pelajar dalam menghadapi perubahan zaman dan moral, dalam hal ini, para pelajar diharapkan mampu memiliki serta berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Karakter religius merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan anak-anak khususnya para pelajar, terutama dalam kehidupan saat ini. Namun seiring dengan perkembangan zaman terjadi pergeseran nilai-nilai karakter religius ditengah kalangan para pelajar, sikap atau perbuatan yang semula dipandang tidak bisa, kini sudah menjadi suatu hal yang biasa.

Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap

---

<sup>8</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD.Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2013,h.22*

<sup>9</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *pendidikan karakter perspektif Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2010),h.11

pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh seseorang khususnya anak sekolah dalam menghadapi perubahan zaman dengan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini anak diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>10</sup> Pendidikan karakter berbasis religius dapat disebut juga dengan pendidikan karakter berbasis agama.

Pendidikan karkter berbasis agama meruapakan pendidikan yang mengembangkan nilai – nilai agama untuk membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku yang luhur dalam kehidupan.

Nilai religius tersebut bisa dibentuk melalui budaya sekolah sehingga budaya sekolah yang diterapkan dalam pembentukan karakter merupakan budaya sekolah yang religius.<sup>11</sup>

Kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi dimana dapat mendatangkan manfaat serta dapat menimbulkan dampak negatif bagi perkembangan pelajar. Maraknya dampak negatif dari perkembangan era globalisasi dan ilmu tekhnologi yang semakin maju, bukan hanya remaja yang bermasalah, namun anak – anak milenial masa kini hampir menghabiskan sebagian waktunya didepan layar seperti laptop, handphone, bermain whatsapp dan lain sebagainya.

Bahkan permasalahan yang tampak adalah menipisnya akhlak/ karakter anak- anak yang disebabkan oleh perkembangan zaman masa kini, sehingga banyak tantangan yang harus dihadapi oleh generasi penerus yang semakin kompleks, sehingga sejak dini mereka

---

<sup>10</sup> Dian Chrisna Wati dkk. 2017. *Penanaman Nilai – nilai Religius disekolah dasar untuk penguatan Jiwa Profetik Siswa Universitas Ahmad Dahlan*. Yogyakarta diambil melalui jurnal pukul 10.40 06 Desember 2021

<sup>11</sup> Silkyanti, Fella. “*Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*.” *Indonesian Values and Character Education Journal* 2.1 (2019): 36-42

harus dibekali oleh nilai karakter yang bersifat religius. SDIT Khoru Ummah merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang banyak diminati oleh orangtua, dimana sekolah ini cukup terkenal dan tentunya menjadi sebuah dambaan baik bagi orang tua maupun peserta didik melalui pengintegrasian dan penanaman nilai karakter religius yang berdasarkan pada Al – Qur'an dan As – Sunnah yang sesuai dengan dambaan bersama yang tercantum dalam salah satu misinya yaitu membentuk generasi sholeh, unggul, dan berintegrasi. Yang mana telah kita ketahui , bahwa nilai agama/karakter terutama religius merupakan dasar pembentukan kepribadaian diri pada seseorang.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SDIT Khoiru Ummah dalam menanamkan karakter Religius sekolah ini banyak melakukan kegiatan keagamaan untuk menanamkan karakter religius siswa. Seperti yang biasa dilakukan oleh siswa sebelum memulai pembelajaran, bahkan pada saat siswa mulai datang kesekolah sudah disambut dengan lantunan – lantunan ayat suci Al-Qur'an melalui sebuah speaker, kemudian melakukan sholat dhuha, setoran hafalan dan muraja'ah. Terlihat beberapa siswa khususnya kelas IV.<sup>12</sup>

Kegiatan keagamaan ini dilaksanakan guna membentuk kepribadaian peserta didik menjadi islami, karena pendidikan bukan hanya *Transfer of knowledge* tetapi juga *transfer of vaule*, maksudnya pendidikan bukan hanya kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik , tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi baik sesuai dengn syariat islam. Namun dalam realita yang ada banyak kita temukan bahwa mewujudkan suasana keagaman untuk menanamkan karakter religius disekolah masih jauh dari apa yang diharapkan. Banyak

---

<sup>12</sup>Warham ,Wawancara, 02 April 2021, Pukul 10.30 WIB

faktor penghambat yang mempengaruhi dalam mewujudkan suasana kegamaan, tetapi walaupun terdapat banyak hambatan para dewan guru atau murabbi bisa meminimalisir permasalahan tersebut agar dapat terselesaikan.

Dengan demikian di SDIT Khoiru Ummah melaksanakan pembelajaran BPI untuk menanamkan karakter Religius siswa. Dengan adanya program BPI diharapkan siswa dapat terbiasa untuk menanamkan karakter religius tidak hanya didalam lingkungan sekolah saja tetapi siswa diharapkan dapat menanamkan karakter religius yang telah dipelajari disekolah dapat diterapkan di lingkungan masyarakat juga. Dengan adanya penanaman karakter religius ini diharapkan pembentukan karakter berbasis religius dapat dilaksanakan dengan sebaik baik mungkin dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Dengan demikian maka peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Jadi kita tidak hanya menanamkan nilai karakter religius tersebut kepada siswa saja, akan tetapi semua yang ada dilingkungan sekolah tersebut dapat terlibat termasuk ustad/ustadzah yang mengajar. Dari kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ **Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.**

## **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan menghindari terlalu luasnya masalah yang diteliti, sehingga dimungkinkan tercapainya tujuan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan permasalahan peneliti “Bagaimana penanaman karakter religius melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam ) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Dimana

objek penelitian tertuju pada kepala sekolah, waka kurikulum, orangtua, siswa kelas IV dan guru BPI.

### **C. Petanyaan Peneliti**

1. Bagaimana metode yang digunakan dalam menanamkan karakter religius siswa melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius siswa kelas IV melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) kelas SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter religius melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter religius melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini semoga dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca dan peneliti sendiri. Melalui penelitian ini peneliti dan pembaca dapat mengetahui penanaman karakter religius siswa melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan bahan referensi tentang penanaman karakter religius siswa kelas di SDIT Khoiru Ummah.

b. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada proqram studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

c. Bagi Sekolah

Untuk perkembangan pengetahuan bagaimana menanamkan karakter religius siswa melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam)

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Penanaman Karakter Religius**

###### **a. Pengertian Penanaman**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah sebuah proses pembuatan cara menanamkan.<sup>13</sup> Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara menanamkan karakter religius kepada siswa melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam Artinya adalah penanaman merupakan sebuah proses, perbuatan dan cara menanamkan, bagaimana usaha seorang guru dalam menanamkan karakter religius kepada siswa melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam)

Menurut Sarwono, sikap (Attitude) adalah sebuah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang ataupun perasaan yang biasa – biasa saja (Netral ) dari

---

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005,h.895



seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu sendiri bisa benda, kejadian, situasi, orang – orang ataupun sebuah kelompok. Apabila yang timbul terhadap sesuatu itu sendiri adalah perasaan senang, maka disebut sebagai sikap positif, sedangkan apabila sesuatu itu merupakan perasaan tidak senang, maka disebut sebagai sikap negatif. Dan apabila tidak muncul perasaan apa – apa maka disebut dengan sikap netral.<sup>14</sup> Jadi, dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman merupakan suatu proses atau suatu perbuatan, artinya bagaimana cara atau usaha seseorang dalam menanamkan sesuatu dalam dirinya ataupun orang lain. Apabila di sekolah penanaman itu dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya yang dilandasi dari pengalaman pemahaman guru tersebut.

#### **b. Pengertian Karakter**

Karakter sama sekali bukan suatu hal yang baru lagi untuk dibahas, Ir. Soekarno salah seorang pendiri Republik Indonesia, telah menyatakan tentang pentingnya “*nation and character building*” bagi negara yang baru merdeka. Konsep membangun karakter juga kembali dikumandangkan oleh Soekarno era 1960-an dengan istilah “berdiri diatas kaki sendiri (berdikari)”.

Didalam buku Muhammad Busro menyatakan Karakter itu sendiri berasal dari bahasa Yunani Karakter yang berakar dari diksi “*kharassein*” yang artinya memahat atau mengukir (*to inscribe /to engrave*), sedangkan dalam bahasa Latin karakter

---

<sup>14</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori- Teori Psikologi Sosial*, Jakarta : Rajawali Pers, 2010, h.201

bermakna membedakan tanda. Dalam bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai sifat kejiwaan/tabiat/watak.<sup>15</sup>

Karakter merupakan keadaan asli yang ada di dalam setiap diri seseorang yang membedakan antar dirinya dengan orang lain. Pengertian karakter, watak ataupun kepribadian memang sering tertukar dalam penggunaannya. Maka dari itu tidak heran jika dalam penggunaannya seseorang terkadang tertukar menyebutkan karakter, watak, ataupun kepribadian, hal ini karena ketiga istilah tersebut memang memiliki kesamaan yaitu sesuatu yang asli ada dalam diri seseorang yang cenderung menetap secara permanen.<sup>16</sup>

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dengan degradasi moral, dimana siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang merupakan tabiat atau kebiasaan yang sering dilakukan. Karakter atau watak juga merupakan perilaku manusia dalam merealisasikan sikap asli yang ada pada dirinya.

Membentuk karakter, kata Ratna megawangi dalam buku Kartini Kartono merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak – anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan. Dimana ketiga pihak tersebut harus

---

<sup>15</sup> Muhammad Busro dkk, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Media Akademi , 2017,h.13

<sup>16</sup> Heri Gunawan, S.Pd.I, M.Ag, *Pendidikan Karakter (Konsep Dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta,2014),h.3

mempunyai hubungan yang sinergis. Kunci pembentukan karakter dan pondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Dimana keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, karena dari keluargalah anak akan mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.<sup>17</sup>

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai – nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan tuhan, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Nilai – nilai luhur tersebut antar lain : kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual, serta berfikir logis. Oleh karena itu, penanaman pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudidayaan dalam lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (*exposur*) media masa.<sup>18</sup> Pendidikan karakter disekolah dasar dilakukan pada proses pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler dan koordinasi keluarga untuk memantau kegiatan keseharian dirumah atau dimasyarakat sebagai berikut :<sup>19</sup>

#### 1) Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran digunakan dengan strategi yang tepat. Salah satu strategi yang dapat dilaksanakan adalah pembelajaran kontekstual mengajak siswa menghubungkan materi yang dipelajari dengan kejadian nyata, harapannya siswa

---

<sup>17</sup> Kartini kartono, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005, h.61

<sup>18</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011) h. 17

<sup>19</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h 53

dapt mencari dan menemukan hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Dengan pendekatan itu siswa lebih memiliki hasil yang komprehensif tidak hanya pada tataran kognitif (olah pikir), tetapi pada tataran kognitif (olahraga).

## 2) Pengembangan budaya sekolah

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri, yaitu kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian. Adapun hal – hal tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

### a) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan setiap saat. Kegiatan rutin juga disebut kegiatan yang dilakukan siswa secara terus – menerus ataupun konsisten setiap saat.

### b) Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan dapat diartikan sebagai kegiatan intelektual. Dimana kegiatan ini dilakukan secara spontan tanpa sebuah perencanaan terlebih dahulu

### c) Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap “menjadi contoh” sikap menjadi contoh merupakan sikap atau perilaku guru dan tenaga kependidikan serta siswa memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan bisa menjadi sebuah panutan bagi siswa lainnya.

#### d) Pengkondisian

Pengkondisian berkaitan dengan upaya sekolah untuk menata lingkungan fisik maupun nonfisik demi terciptanya sebuah suasana yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter.

#### c. Definisi Religius

Kata religius berasal dari kata religi (*religion*) yang berarti kepercayaan atau sebuah keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati di atas kemampuan manusia. Religius juga dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.<sup>20</sup> Religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diusahakan dan bersandar pada nilai – nilai ketuhanan ataupun ajaran agamanya.<sup>21</sup>

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau suatu benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan dan pesan keislaman. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang yang ada disekitarnya untuk berperilaku islami juga. Karakter islam yang melekat pada diri seseorang akan tampak dari cara berfikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai islam.

---

<sup>20</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Karakter Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*,(Jakarta : Balitbang,2010).h3

<sup>21</sup> Mohamad Mustar, Ph.D *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*,( Depok: Raja Grafindo Persada 2017),h.1

Apabila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter islami akan selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kemudian kepatuhan dalam hal ibadah, menjaga hubungan baik pada sesama manusia dan alam sekitar.

Dari definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius merupakan karakter manusia yang melekat pada dirinya sebagai bentuk penyadaran akan segala aspek kehidupannya kepada agama yang menjadi sebuah panutan dalam setiap tingkah laku, baik tutur kata, sikap, maupun perbuatan.

#### **d. Sumber Nilai Religius**

Islam merupakan agama yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya. Dapat didefinisikan seperti sebuah jalan raya yang lurus kemudian mendaki, dan memberi peluang kepada manusia sampai melalui tempat yang akan dituju, tempat tertinggi dan mulia. Agama islam merupakan sistem akidah dan syariat serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Agama sendiri bertujuan untuk membentuk pribadi yang cakap untuk hidup dalam masyarakat di kehidupan dunia yang merupakan jembatan menuju akhirat. Agama mengandung nilai – nilai rohani yang merupakan kebutuhan pokok di kehidupan manusia. Bahkan kebutuhan fitrah karena tanpa adanya landasan spriritual yaitu agama, manusia tidak akan mampu mewujudkan keseimbangan antara dua kekuatan yang bertentangan yaitu : kebaikan dan kejahatan.

Nilai agama sendiri sangat besar pengaruhnya seperti di kehidupan sosial, bahkan tanpa adanya nilai – nilai agama manusia akan turun ketingkatan kehidupan

yang sangat rendah dimana agama mengandung unsur kuratif terhadap penyakit sosial. Berdasarkan pendapat Abdul Majid mengemukakan bahwa<sup>22</sup> : sumber nilai yang berlaku dalam pranata kehidupan manusia dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu :

1) Nilai Ilahiyah

Dalam bahasa al – quran, dimensi hidup ketuhanan ini juga disebut jiwa rabbaniyah atau ribbiyah. Dan jika dicoba merinci apa saja wujud nyata dan substansi jiwa ketuhanan itu, maka kita dapatkan nilai – nilai keagamaan pribadi yang sangat penting untuk ditanamkan pada peserta didik. Kegiatan menanamkan nilai – nilai itulah yang sesungguhnya akan menjadi inti kegiatan pendidikan. Diantara nilai – nilai itu yang sangat mendasar adalah :

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah.
- b) Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepadanya dimana dengan menyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan pasti mengandung hikmah kebaikan.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam – dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama kita dimanapun kita berada.
- d) Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi kita.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata – mata demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah. Tawakal adalah sikap senantiasa bersabdah kepada Allah, dengan penuh harapan.

---

<sup>22</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011),h. 93-94

f) Syukur, merupakan sikap penuh rasa trimakasih dan penghargaan.

g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup.<sup>23</sup>

## 2) Nilai insyanyiah

Nilai insani atau duniawi yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai moral yang pertama bersumber dari Ra'yu atau pemikiran dimana memberikan penafsiran atau penjelasan terhadap Al – Qur'an dan Sunnah, yang berkaitan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Al – Quran dan Sunnah. Yang kedua bersumber pada adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi antar sesama manusia dan sebagainya.<sup>24</sup>

Dari sumber nilai tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai – nilai religius yang pada dasarnya bersumber pada Al- Qur'an dan Sunnah yang senantiasa dicerminkan oleh setiap manusia dalam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari hari yang berkaitan dari hal kecil sampai hal besar. Dengan demikian ia akan menjadi manusia yang berperilaku utama serta berbudi mulia.

### e. Macam – Macam Nilai Religius

Menurut pendapat Zakiyah derajat mengemukakan Secara hakiki nilai agama merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai – nilai lainnya. Dalam agama islam terdapat beberapa pokok ajaran yang dapat menjamin bagi terwujudnya kehidupan manusia lahir batin, dunia akhirat. Oleh

---

<sup>23</sup> Ibid, h. 93-94

<sup>24</sup> Zakiyah derajat, *Dasar – Dasar Agama Islam*, h. 262



karena itu nilai nilai keagamaan dalam islam didasarkan pada pokok – pokok ajaran tersebut, pokok – pokok ajaran itu antara lain :<sup>25</sup>

#### 1) Nilai Akidah

Akidah secara etimologi berarti terkitat, setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam didalam lubuk yang paling dalam. Secara terminologis berarti keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni pengikaran yang bertolak dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Karakteristik akidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanya Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikitpun tidak boleh di alihkan pada yang lain, karena akan berakibat penyekutuan yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan atas panggilan Allah SWT.

Pada umumnya inti materi pembahasan mengenai akidah adalah mengenai rukun iman yang enam, yaitu : iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab Allah, iman kepada rasul Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadhar. Akidah atau keimanan yang dimiliki seseorang tidak selalu sama dengan yang lainnya. Ia memiliki tingkatan – tingkatan tertentu tergantung pada upaya orang tersebut. Iman yang tidak terpelihara maka akan berkurang, mengcil, atau bahkan menghilang sama sekali. Sehingga perlu diketahui dan dipahami mengenai

---

<sup>25</sup> Zakiyah darajat, *Dasar – Dasar Agama Islam*, h. 263

tingkatan – tingkatan akidah. Menurut Mulyana Tingkatan – tingkatan dari akidah tersebut antara lain :<sup>26</sup>

- a) Taklid, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas pendapat orang yang diikutinya tanpa dipikirkan.
- b) Yakin, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas bukti dan dalil yang jelas, tetapi belum menemukan hubungan yang kuat antara objek keyakinan dan dalil yang diperolehnya.
- c) Ainul yakin, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas dalil rasional, ilmiah dan mendalam, sehingga mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan dalil – dalil serta mampu memberikan argumentasi yang rasional terhadap sanggahan – sanggahan yang datang.
- d) Haqqul yakin, yaitu tingkat keyakinan yang didasarkan atas dalil – dalil rasional, ilmiah, mendalam, dan mampu membuktikan hubungan antara objek keyakinan dengan dalil – dalil serta mampu menemukan dan merasakan keyakinan tersebut melalui pengalaman agamanya.<sup>27</sup>

## 2) Nilai Syariah (Ibadah )

Secara redaksional pengertian syariah adalah “*the part of the water place*” yang berarti tempat jalanya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh Allah SWT sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan didunia untuk menuju kehidupan akhirat.

---

<sup>26</sup> Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2004)h.33

<sup>27</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama..*, h. 132

Kata syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum – hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba – hambanya. Syariah juga diartikan sebagai suatu sistem norma ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam lainnya.<sup>28</sup> Allah menurunkan syariah agar manusia merasakan rahmat dan keadilan – Nya, hidup maslahat dan memiliki makna, bahagia didunia dan diakhirat. Kaidah syariah yang mengatur hubungan langsung dengan Tuhan disebut ubudiyah atau ibadah dlam arti khusus.Kaidah syariah Islam yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar disebut muamalah, jadi secara umum lingkup syariah mencangkup dua hal yakni ibadah dan muamlah. Akan tetapi dalam skripsi ini penulis hanya akan mengupas lebih lanjut tentang ibadah.

Ibadah adalah bukti manusia kepada sang pencipta yaitu Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh akidah tauhid. Dalam islam peraturan akidah terdiri dari rukun islam dan ibadah – ibadah lain yang berhubungan dengan rukun islam yakni ibadah badaniyah, meliputi wudhu, mandi, peraturan air, doa, dan lain – lain. Yang kedua adalah ibadah mailiyah, meliputi kurban, sedekah, hibah, aqiqah dan lain – lain. Ibadah secra umum berarti mencangkup seluruh aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sedangkan dalam pengertian khusus ialah perilaku manusia yang dilakukan atas perintah Allah dan dicontohkan oleh Rasulullah atau disebut ritual.

### 3) Nilai Akhlak

---

<sup>28</sup> Zakiyah darajat, *Dasar – Dasar Agama Islam* , h. 270

Menurut pendekatan etimologi akhlak berasal dari bahasa arab *khuluqun* yang artinya budi pekerti perangai, tingkah laku atau tabiat. Pola bentuk definisi akhlak tersebut muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq dengan makhluk secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablim minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas*.<sup>29</sup> Jadi akhlaq dalam islam mencakup pola hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan sekitar.

#### **f. Urgensi Karakter Religius**

Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk nantinya menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal – hal yang negatif. Tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari – hari.<sup>30</sup>

Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya keimanan seseorang didalam islam barulah dianggap sempurna apabila meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikarkan secara lisan, dan dilaksanakan melalui perbuatan. Apabila hal ini dilakukan dengan baik berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu

---

<sup>29</sup> Zahrudin, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Rosada, 2004),h.2

<sup>30</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*,(Yogyakarta: Ar – Ruzz Media 2011),h. 68

memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama, oleh karena itu siswa harus dikembangkan karakternya agar benar – benar berkeyakinan, bersikap, berkata – kata dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswa.

#### **g. Indikator Karakter Religius**

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Menurut Gay Hendrick dan Ari Gunanjar, dalam buku Repo mengemukakan terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya :<sup>31</sup>

- 1) Kejujuran, rahasia untuk meraih sukses adalah selalu berkata jujur. Mereka menyadari, ketidakjujuran pada akhirnya akan mengakibatkan diri sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut – larut.
- 2) Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW : “sebaik – baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain”.

---

<sup>31</sup> Repo, *Strategi Pembelajaran SKI dalam membentuk karakter Religius siswa*, Skripsi (fax. Tarbiyah IAIN Tulungagung, Jawa Timur, 2016), h. 23

- 3) Disiplin tinggi, kedisiplinan tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bahkan dari keharusan atau keterpaksaan.
- 4) Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak melaksanakan kehendaknya.

#### **h. Metode Penanaman Karakter Religius**

Menurut Akmal dalam buku Abnul Majid metode penanaman karakter religius terdapat 5 :<sup>32</sup>

##### 1) Metode Keteladanan

Metode ini sangat penting untuk digunakan oleh pendidik untuk pendidik peserta didiknya. Teladan berarti tingkah laku, cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak. Dengan teladan ini maka muncul lah gejala identifikasi positif, yaitu penyamaan diri dengan orang yang ditiru. Keteladanan adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh – contoh (teladan) yang baik berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak. Dengan adanya teladan yang baik, maka kan menumbuhkan hasrat bagi orang lain untuk meniru atau mengikutinya seperti contoh ucapan, perbuatan ataupun tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka hal itu merupakan hal yang amaliyah yang penting bagi pendidikan anak. Keteladanan adalah perilaku yang terpuji dan disenangi karena sesuai dengan nilai – nilai kebaikan

---

<sup>32</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* , (Bandung: Remaja Rosdakarya 2012) h. 150

dan kebenaran. Keteladanan itu sendiri harus dimiliki oleh orang dewasa yang berada di lingkungan pendidikan, diantaranya seperti kepala sekolah, guru, pegawai dan komite sekolah. Keteladanan dipandang sebagai bentuk perilaku yang menjadi contoh bagi siswa.

## 2. Metode Pembiasaan

Memberikan pelatihan dan pembinaan kepada anak supaya mampu untuk berfikir, bersikap, serta bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam serta sesuai dengan aturan yang berlaku baik dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan membentuk sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.<sup>33</sup> Pembiasaan bermanfaat untuk melatih peserta didik dalam melakukan hal-hal yang baik. Sehingga peserta didik akan terbiasa melakukan suatu kebaikan tanpa adanya perintah dari orang lain. Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan pada diri.

## 3. Metode Nasihat

Nasihat merupakan metode pendidikan yang cukup efektif dalam membentuk iman seorang anak, dan mempersiapkan akhlak, jiwa serta rasa sosialnya. Memberi nasihat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati anak terhadap

---

<sup>33</sup> Armal Arief, *Pembentukan Karakter Islami*, (Jogjakarta : Gramedia Pustaka, 2005), h. 110

hakikat sesuatu, mendorongnya menuju hal – hal yang baik dan positif dengan akhlak mulia serta menyadarkannya dengan prinsip – prinsip islami kedalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang mngetuki relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Dengan adaya pemberian nasihat dapat menimbulkan beberapa hal , diantaranya :<sup>34</sup>

- a. Membangkitkan rasa keutuhan yang telah dikembangkan dalam jiwa setaipa peserta didik melauai dialog, pengalaman ibadah ataupun sebuah praktik.
- b. Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat.
- c. Membangkitkan keteguhan untuk berpegang pada jama'ah yang beriman.
- d. Penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan islam.

Pada prinsipnya seorang pendidik adalah pemberi nasihat, yang bertugas membentuk kepribadian seseorang. Dan didalam pembentukan kepribadian unsur utamanya dalah pembentukan jiwa. Disini yang sangat diperlukan adalah *transfer of value*. Pentransferan nilai – nilai.

Nilai – nilai yang baik yang belum dikenal oleh peserta didik akan dimasukan kedalam jiwanya atau penguatan nilai – nilai yang baik juga bagian dari ini. Didalam penafsiran nilai – nilai tersebut banyak jalan yang dilaksanakan salah satunya adalah lewat nasihat. Memberi nasihat merupakan kewajiban kita sebagai muslim. Kewajiban juga menempati kedudukan yang tinggi dalam agama, karena

---

<sup>34</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah Aulad Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta : Khatulistiwa Press. 2013) h. 394- 396



agama itu sendiri adalah sebuah nasihat. Dengan adanya metode nasihat pendidikan bisa memiliki kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan, permasalahan serta kemajuan masyarakat dan umat.

#### 4. Metode perhatian atau pengawasan

Memberi perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental, dan sosialnya, begitupun dengan perkembangan fisik dan intelektualnya. Oleh karena itu metode dengan cara ini merupakan metode yang sangat kuat untuk membentuk manusia yang seimbang yakni :

- a. Sanggup memberikan semua haknya yang sesuai dengan porsi masing – masing.
- b. Sanggup mengembangkan semua tanggung jawab yang harus dipikulnya.
- c. Sanggup melakukan semua kewajibannya.
- d. Sanggup membangun pondasi keimanan yang kokoh.

Metode perhatian ini dapat membentuk manusia yang secara utuh dapat mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi islam yang kokoh.<sup>35</sup>

#### 5. Metode Hukuman

---

<sup>35</sup>Muhammad Rijaal Qurrota A'yuni, " *Pendidikan yang Efektif Bagi Anak Didik Menurut Al – Qur'an : Analisis ayat – ayat Al – Qur'an.* " (2016)

Hukuman merupakan tindakan memaksa yang dilakukan untuk menjamin agar perbuatan manusia sesuai dengan peraturan hukum. Dalam pendidikan hukuman merupakan tindakan kuaratif yang diberikan kepada anak didik karena melakukan kesalahan. Kesalahan itu sendiri dapat berupa tindakan yang melanggar tata tertib sekolah atau tindakan yang bersifat kriminal seperti mencuri, berkelahi dan lain sebagainya. Tujuan hukuman itu sendiri adalah untuk melindungi anak didik dari perbuatan yang merugikan dirinya secara spiritual, intelektual, emosional dan sosial. Macam – macam hukuman yang diberikan anak didik antar lain seperti teguran lisan, mengerjakan tugas, membersihkan kelas dan lain sebagainya. Hukuman dalam pendidikan itu sendiri berfungsi sebagai stimulus untuk menimbulkan respon tertentu seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan. Hukuman sering disamakan dengan penguatan negatif meskipun keduanya berbeda. Penguatan baik positif ataupun negatif dan hukuman sama – sama berfungsi sebagai stimulus yang diberikan untuk menimbulkan respon tertentu.<sup>36</sup>

## **2. Bina Pribadi Islam**

### **a. Pengertian Bina Pribadi Islam (BPI)**

Bina pribadi Islam atau disebut juga dengan mentoring memiliki makna pengajian Islam dengan peserta terbatas (tertentu), berbeda dengan taklim yang pesertanya umum dan banyak. Bina pribadi Islam merupakan program pendalaman pendidikan islam ditingkat seklah dasar Islam terpadu indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik

---

<sup>36</sup> M Djannal “*Metode Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam* “ Jurnal Al Ghazalai, Vol.1, 2018

yang berakhlak dan berkarakter Islami. Bina pribadi islam adalah program yang terdapat pada satuan pendidikan di SDIT dibawah naungan jaringan sekolah islam terpadu yakni (JSIT). Program bina pribadi islam merupakan program unggulan yang ada di SDIT. Program ini juga masuk dalam kurikulum di SDIT dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).<sup>37</sup>

Kegiatan bina pribadi Islam pada tingkat sekolah dasar berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam melalui program pembiasaan. Pembinaan yang dimaksud adalah pembiasaan kegiatan kegiatan yang mengacu pada pendalaman pendidikan agama Islam. Dalam buku Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu telah dijelaskan tentang standar pembinaan siswa. Pada prinsipnya, pembinaan peserta didik diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang islami meningkatkan peran dan inisiatif peserta didik untuk menjaga serta membina diri dan lingkungannya sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai islam. Bina pribadi Islam adalah program pendalaman pendidikan islam ditingkat sekolah dasar Islam terpadu sampai sekolah menengah. dibawah naungan Jaringan Sekolah Islam Terpadu Indonesia dalam rangka menguatkan pelaksanaan pembinaan peserta didik dalam membentuk peserta didik yang barakhlak dan berkarakter Islami.

Menurut Muhammad Ruswandi dalam buku Rahayu mengemukakan mentoring merupakan salah satu sarana tarbiyah islamiyah (pembinaan Islami), yang didalamnya dilakukan pembelajaran Islam. Orientasi mentoring adalah pada pembentukan karakter dan kepribadian Islami peserta (syakhsiyah

---

<sup>37</sup> Martono, Wawancara, Jum'at Tanggal 02 April 2021 Pukul 10.00 WIB

Islamiyah). Kata Mentor berasal dari Bahasa Inggris yang berarti penasihat”. Adapun mekanisme mentoring adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- 1) Mentoring dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara mentor dengan kelasnya.
- 2) Mentoring dimulai dengan tilawah Al-Qur’an. Pelaksanaan tilawah bersifat fleksibel sesuai dengan kondisi kelas dan dicatat dalam berita acara.
- 3) Pembukaan berisi tahmid, shalawat, syahadat, nasehat serta uraian awal mengenai materi.
- 4) Mentoring dilanjutkan dengan pemberian materi. Materi yang disampaikan diterangkan secara sistematis, jelas dan terarah sesuai dengan acuan yang diberikan dan tidak boleh terlalu jauh menyimpang.
- 5) Di dalam mentoring diadakan diskusi tentang materi yang disampaikan. Diskusi dilaksanakan secara fleksibel dan tetap dilaporkan dalam berita acara.
- 6) Diskusi dilaksanakan untuk menggugah agar mau bertanya. Jika tidak maka para mentor memberikan contoh kasus yang berkaitan dengan materi untuk mereka diskusikan dan atau mereka pecahkan.

#### **b. Tujuan Bina Pribadi Islam**

Menurut Muhammad Riswandi dalam buku Rahayu mengemukakan , tujuan dari bina pribadi islam bagi siswa adalah agar siswa menjadi pribadi yang :

- 1) Melaksanakan ibadah – ibadah wajib
- 2) Simpati terhadap persoalan islam dan keislaman

---

<sup>38</sup> Rahayu, Distalia. *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Diss UIN Raden Intan Lampung*, 2019, h. 20-25

- 3) Memiliki kepribadian hanif dan bersedia mendengarkan dakwah
- 4) Memiliki kecenderungan untuk merubah diri dan mengubah orang lain
- 5) Memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi dakwah.

**c. Ruang Lingkup Program Bina Pribadi Islam**

Ruang lingkup Kegiatan Bina Pribadi Islam meliputi :<sup>39</sup>

- 1) Pembinaan berkala dengan menggunakan sarana-sarana tarbiyah sesuai dengan panduan dakwah sekolah.
- 2) Penumbuhan remaja pelajar pendukung dakwah.
- 3) Penumbuhan kapasitas kepribadian remaja pelajar muslim.

**d. Kompetensi Program Bina Pribadi Islam**

Kompetensi yang dicapai dalam kegiatan Bina Pribadi Islam untuk Lulusan jenjang sekolah dasar adalah untuk memenuhi kriteria-kriteria yang hasan (baik) sebagai pribadi muslim yang sadar akan kewajibanya. Kegiatan Bina Pribadi Islam diarahkan untuk membentuk serta membina akhlak dan karakter maupun kepribadian Islami (syakhshiah Islamiyah) yang dicerminkan dalam Akhlak, pola fikir, pola sikap, dan pola prilaku sehari-hari, muatan yang diberikan diantaranya:<sup>40</sup>

- 1) Pembinaan Aqidah yang mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah SWT yakni: Pencipta, Pemelihara, Pemilik dan penguasa alam raya.

---

<sup>39</sup> Rahayu, Distalia. *Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. Diss UIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 28-30*

<sup>40</sup> Ibid, h. 28-30

- 2) Pembinaan Akhlak yang mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitar dan bertanggung jawab.
- 3) Pembinaan ibadah yang mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin shalat wajib dan sunnah, dzikir, doa, syiham, tilawatil qur'an dengan cara yang ihsan. Bentuk-bentuk kegiatan berupa pembinaan shalat wajib dan sunnah, pembinaan dan bimbingan AlQur'an termasuk didalamnya As-Sunnah (Menghidupkan Sunah)

#### **e. Visi dan Misi Program Bina Pribadi Islami**

Visi atau tujuan BPI adalah: “Membentuk insan muslim dengan kepribadian dan gaya hidup Islami”, dan Misi BPI adalah:<sup>41</sup>

- 1) Menjadikan program mentoring sebagai sarana pendidikan Islam bagi remaja muslim
- 2) Kaderisasi remaja muslim untuk bergerak menyeru pada hal yang ma`ruf dan mencegah yang munkar”,

BPI merupakan salah satu program dalam bidang pembinaan remaja muslim. Tujuan BPI adalah siswa muslim memperoleh pemahaman tentang Islam dan bersemangat untuk beribadah kepada Allah dengan benar. Selain tujuan, sasaran BPI adalah ditujukan kepada remaja muslim dan dibimbing oleh para mentor yang terlatih dan terkontrol perkembangannya. Adapun pelaksanaan mentoring dilaksanakan satu pekan sekali selama 2 jam.

---

<sup>41</sup> Aulawi, Wasit. *Efektivitas Program Bina Pribadi Islami Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Smp Islam Terpadu Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawas*. Sekolah Tinggi Agama Islam Bumi Silampari, 2019, h. 51-52.

Menurut Muhammad Riswandi tujuan bina pribadi Islam bagi siswa adalah agar siswa menjadi pribadi yang:

- 1) Melaksanakan ibadah-ibadah wajib,
- 2) Simpati pada persoalan Islam dan keIslaman,
- 3) Memiliki kepribadian hanif dan bersedia mendengarkan dakwah,
- 4) Memiliki kecendrungan untuk merubah diri dan mengubah orang lain, dan
- 5) Memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi dakwah.

Bentuk kegiatan Mentoring terdiri dari kegiatan utama dan kegiatan pelengkap. Kegiatan utama yaitu pertemuan di dalam atau luar ruangan, yang terdiri dari 34 pertemuan pertahun. Metode pendekatan yang dapat digunakan antara lain:

- 1) Ceramah, penjelasan materi oleh mentor,
- 2) Diskusi, membahas fenomena aktual yang terjadi di masyarakat,
- 3) Tanya jawab, membahas masalah-masalah yang dialami siswa,
- 4) Games, permainan kreatif yang Islami dan penuh hikmah.

Adapun tema yang diprioritaskan untuk disampaikan adalah: Pemahaman Islam, Aqidah Islam, konsep Islam, konsep Iman, Syahadah, pembinaan ruhani, dan lain-lain. Selain itu materi yang diajarkan adalah Pengenalan Ukhuwah Islamiyah, makna dan hakekat Ukhuwah Islamiyah, Problematika umat, ghozwul fikri, dan Urgensi Pendidikan Islam.

#### **f. Penelitian Relavan**

Tela'ah hasil penelitian yang relevan, pembahasan mengenai penanaman karakter religius sebenarnya sudah banyak diteliti dan disajikan dalam bentuk karya tulis ilmiah, antara lain :

Skripsi dengan judul “**Penanaman Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto**”. Pada penelitian ini membahas tentang penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan seperti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan lainnya yang ada di sekolah.

Yang mana pada penelitian ini persamaanya adalah sama – sama menggunakan penelitian kualitatif dan letak perbedaanya yaitu pada penelitian tersebut tidak ditujukan pada bidang tersebut sedangkan pada judul peneliti mengarah pada bidang yang jelas yaitu BPI.<sup>42</sup>

Yang kedua yaitu pada skripsi Kurnia Mia yang mana membahas mengenai “**Penanaman Karakter Religius Melalui Budaya, Senyum, Sapa, Sopan, Santun**” yang mana pada penelitian ini sama sama menamakan karakter religius tetapi yang membedakan adalah dari segi topik, objek penelitian, dan studi kasus yang berbeda.<sup>43</sup>

Yang ketiga yaitu penelitian yang berjudul “ **Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Permata Bunda Bandar Lampung, Indonesia.**”

---

<sup>42</sup> Distalia Rahayu, *Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, Skripsi, (Fak. Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2019), h. 114*

<sup>43</sup> Kurnia Mia, *Penanaman Karakter Religius Melalui Budaya Senyum Sapa, Salam, Sopan, Santun, Di MIS GUPPI 13 Curup, Skripsi, (Fak. Tarbiyah IAIN Curup 2020), h. 34*



Penelitian ini membahas tentang proses pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dalam membina akhlak peserta didik di SDIT Permata Bunda Bandar Lampung. Dari penelitian diatas dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti akan lakukan. Skripsi ini mempunyai indikator yang sama yaitu mengetahui program BPI (Bina Pribadi Islam) yang ditempat berbeda dan perbedaanya yang lebih signifikan penelitian yang ditulis oleh Distalia Rahayu UIN Raden Intan Lampung lebih terfokus pada pembinaan akhlak peserta didik sedangkan yang peneliti lakukan untuk mengetahui penanaman nilai karakter religius dan pelaksanaanya melalui pembelajaran BPI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Khoiru Ummah.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field Research*), dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitaitaif dan *purposive sampling* , yaitu mengamati suatu objek sehingga menghasilkan suatu pengertian. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa “ Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan kukuh, serta memuat penjelasan tentang proses – proses yangbterjadi dalam lingkup setempat.

Dengan data kualitaitaif ini kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang – orang setempat dan

memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Dan lagi, data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan – penemuan yang tak diduga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru, kemudian data tersebut akan membantu para peneliti untuk melangkah lebih jauh dari praduga dan kerangka kerja awal.”<sup>44</sup>

Adapun penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata yang tertulis ataupun lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>45</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis ataupun lisan dari orang – orang dan dari perilaku yang dapat diamati.<sup>46</sup> Sebagaimana adanya dengan tidak diubah dalam bentuk simbol ataupun bilangan, sedangkan istilah penelitian sendiri pada dasarnya berarti sebuah rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui, dengan menggunakan cara kerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>47</sup>

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian adalah tempat dimana peneliti mendapatkan informasi mengenai suatu hal yang ingin diteliti. Adapun tempat dalam penelitian ini adalah peneliti mengadakan proses penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Waktu penelitian 27 April s.d 27 Juli 2021

---

<sup>44</sup> Kurniawan , *Analisis data Penelitian*, (Curup LP2 Stain Curup – Bengkulu ), h. 18

<sup>45</sup> Lexy J Moleon, *Metodologi penelitian kualitatif*.(Bandung; Remaja Rosdakarya 2014.), hlm.6

<sup>46</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* , (Yogyakarta: Teras, 2009 ), h. 100

bong

<sup>47</sup> Sukarman Syarnubu, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Rejang Lebong : LP2 STAIN Curup, 2014), h. 212

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan hal yang sangat penting kedudukannya didalam penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal tau orang.<sup>48</sup> Subjek penelitian ini adalah seluruh objek atau sebagian kecil individu yang akan diselidiki sehubungan dengan data yang diperlukan. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDIT Khoiru Ummah yang berjumlah 16 orang. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini melalui informasi kunci yakni Kepala Sekolah, Waka kurikulum, Guru BPI orangtua dan siswa itu sendiri. Atas dasar konsep diatas maka dalam penelitian ini tidak akan ditentukan banyaknya jumlah sampel yang terlibat, akan tetapi banyaknya sampel akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan.

Dalam pemerolehan data yang diperoleh, oleh sebab itu informasi yang dipilih diharapkan informasi yang benar – benar dianggap mampu untuk menggambarkan tentang penanaman karakter religius melalui pembelajaran Bina Pribadi Isalm (BPI).

### **D. Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan informasi data dari berbagai informasi yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, orangtua guru BPI dan siswa SDIT Khoiru Ummah rejang lebong.

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi, yaitu hasil wawancara. Sumber data primer diterima dari informan yang diperoleh secara langsung dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru BPI

---

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Renika Cipta 2010

orangtua dan siswa kelas SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong melalui observasi dan wawancara.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan melalui sumber – sumber lain yang tersedia, yaitu hasil dari data dokumentasi. Data ini diambil ketika melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, guru pendamping, guru BPI dan siswa kelas SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>49</sup> Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1) Observasi (*Observation*)

Observasi secara umum adalah cara menghimpun bahan – bahan keterangan (data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencacatan secara sistematis terhadap fenomena – fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.<sup>50</sup> Arikunto mengemukakan bahwa observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam

---

<sup>49</sup> Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung : Alfabeta, hal.224

<sup>50</sup> Anas Sudiyono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : rajagrafindo persada, 2005)h. 76-77

kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.<sup>51</sup> dari segi proses dan pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *nonparticipant observation*.<sup>52</sup> Jadi metode observasi ini penulis gunakan disaat sikap perilaku anak – anak pada saat belajar pembelajaran BPI.

## 2) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan (interview) yang memebrikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian – pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari dalam dari dalam metode observasi ( pengamatan).

Jadi wawancara ini digunakan untuk menghimpun data data primer yang diambil dari kepala sekolah, waka kurikulum, guru BPI, orangtua dan siswa.

## 3) Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sebuah pengumpulan data dengan cara menghimpun data dan menganalisis dokumen – dokumen, baik yang bersifat tulisan atau gambar. Jadi dokumentasi digunakan oleh penulis untuk menghimpun data – data yang bersifat dokumentasi seperti gambar – gambar.

---

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : RinekaCipta, 2006)

<sup>52</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R &D*, Bandung : Alfabeta, 2013, 145

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang sudah diwawancarai.

Bila jawaban yang sudah diwawancarai kemudian dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (Sugiyono), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu data *reduction* , *data display* dan *data conclusion drawing/verification*.

### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan sebuah data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data aan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data itu sendiri berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hala hala yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan begitu data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian data dilakukan dengan mengkategorikan dan membuang data

yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya supaya mudah dipahami dan dianalisis.<sup>53</sup>

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data itu sendiri dapat dilakukan melalui bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antar kategori untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya, pada tahap ini sekumpulan informasi telah disusun untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat dituangkan dalam bentuk *display* data untuk melihat bagian – bagian tertentu atau totalitas dalam penelitian.

### 3) *Conslusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, kemudian akan berubah jika tidak ditemukan adanya bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>54</sup>

## **G. Instrumen Penelitian**

Syarat – syarat menemukan sampel pada purposive sampling. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri, sifat – sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri – ciri pokok populasi subjek yang diambil sebagai sampel benar – benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri - ciri yang terdapat pada populasi.<sup>55</sup> Adapun yang menjadi informasi

---

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Refindo, 2013), h. 70

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2005),h.195

<sup>55</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Alfabeta, 2012),h. 3-4

pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru BPI, dan Siswa kelas SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan penelitian kualitatif ialah ditunjukkan untuk mencapai pendalaman masalah atau keyakinan terhadap hasil data dari penelitian. Uji keabsahan data penelitian, dilakukan menggunakan teknik triangulasi yaitu, teknik yang memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan yang ada diluar data untuk keperluan pengecekan atau dapat diartikan sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Susan Stainback mengatakan bahwa tujuan triangulasi yaitu, bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena akan tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti, terhadap apa yang ditemukan. Triangulasi adalah teknik peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda agar mendapatkan data, dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan, observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data secara bersamaan. Triangulasi sumber artinya agar mendapatkan data dari sumber berbeda, dengan menggunakan teknik yang sama.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Wilayah (Setting Penelitian)**

##### **1. Sejarah berdirinya sekolah SDIT Khoiru Ummah**

Pendirian SDIT Khoiru Ummah di gagas oleh beberapa orang (Puadi Al Pajri, S. Ag., M.Pd, Ade Ali Hambali, M.Pd., Herizal Apriansyah, S. Sos., Markos, S.Pd., dan Sutikno, S.KM) tahun 2008. Berawal dari keinginan dan cita- cita menjadikan anak mereka khususnya, dan putra- putri bangsa di Rejang Lebong pada umumnya, agar menjadi anak atau generasi yang sholeh dan sholehah. Di samping itu, sebagai pengurus dan anggota yayasan Al- amin Curup merasakan bahwa keberadaan yayasan yang sudah berdiri sejak tahun 1999 cukup mampu untuk mengemban tugas itu sebagai kontribusi dan amal sholeh dengan mendirikan lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar sebagai kelanjutan program pendidikan TK Al- Qur'an Khoiru Ummah yang sudah berjalan. Berangkat dari keinginan mulia itu, beberapa orang tersebut sepakat untuk mengembangkan sebuah sekolah dasar islam terpadu, yang akhirnya diberi nama SDIT Khoiru Ummah. Belajar dari beberapa sekolah yang menggunakan konsep islam terpadu yang telah terlebih dahulu tumbuh di provinsi Bengkulu seperti SDIT IQRO dan generasi rabbani di kota Bengkulu.

Berlandaskan IT, beberapa orang tersebut kemudian memulai langkahnya dengan tahapan sebagai berikut:

Mensosialisasikan gagasan pendirian SDIT Khoiru Ummah, terutama kepada orang tua santri TK Khoiru Ummah, rekan- rekan kerja dan lingkungan terdekat.

- a. Menjadikan yayasan al- amin yang akan menaungi SDIT Khoiru Ummah.
- b. Menentukan lokasi dimana tempat sekolah tersebut akan di dirikan
- c. Melaksanakan persiapan teknis penyelenggaraan sekolah, diantaranya adalah: menginventarisasi calon siswa dan membuka pendaftaran calon siswa, menyeleksi calon guru dan lain- lain.
- d. Penyelenggaraan kegiatan belajar (KBM) untuk pertama kalinya pada bulan juli 2008 dengan 16 siswa dan tiga orang guru, yaitu Puadi Al Pajri, S. Ag., M.Pd (merangkap kepala sekolah), Ropianto, S.Pd. I (Merangkap sebagai TU) dan Titin anggraini (merangkap wali kelas) pada kesempatan selanjutnya pengembangan dilakukan terus baik dari sisi kemampuan manajemen, penyediaan sarana- prasarana, peningkatan kualitas penyelenggaraan KBM, pembinaan SDM dan siswa.

## **2. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah	: SDIT Khoiru Ummah
Keadaan Bulan	: Oktober
Luas Tanah Seluruhnya	: 1460 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 2600 m <sup>2</sup>
Luas Pekarangan	: 240 m <sup>2</sup>
Luas Kebun / Taman Sekolah	: 40 m <sup>2</sup>
Penggunaan Lapangan Olahraga	: 200 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Bersertifikat	: 800 m <sup>2</sup>
Luas Tanah Tidak Bersertifikat	: 660 m <sup>2</sup>
Daya Listrik	: 900 Watt

*Sumber: Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah*

### **3. Visi dan misi sekolah SDIT Khoiru Ummah**

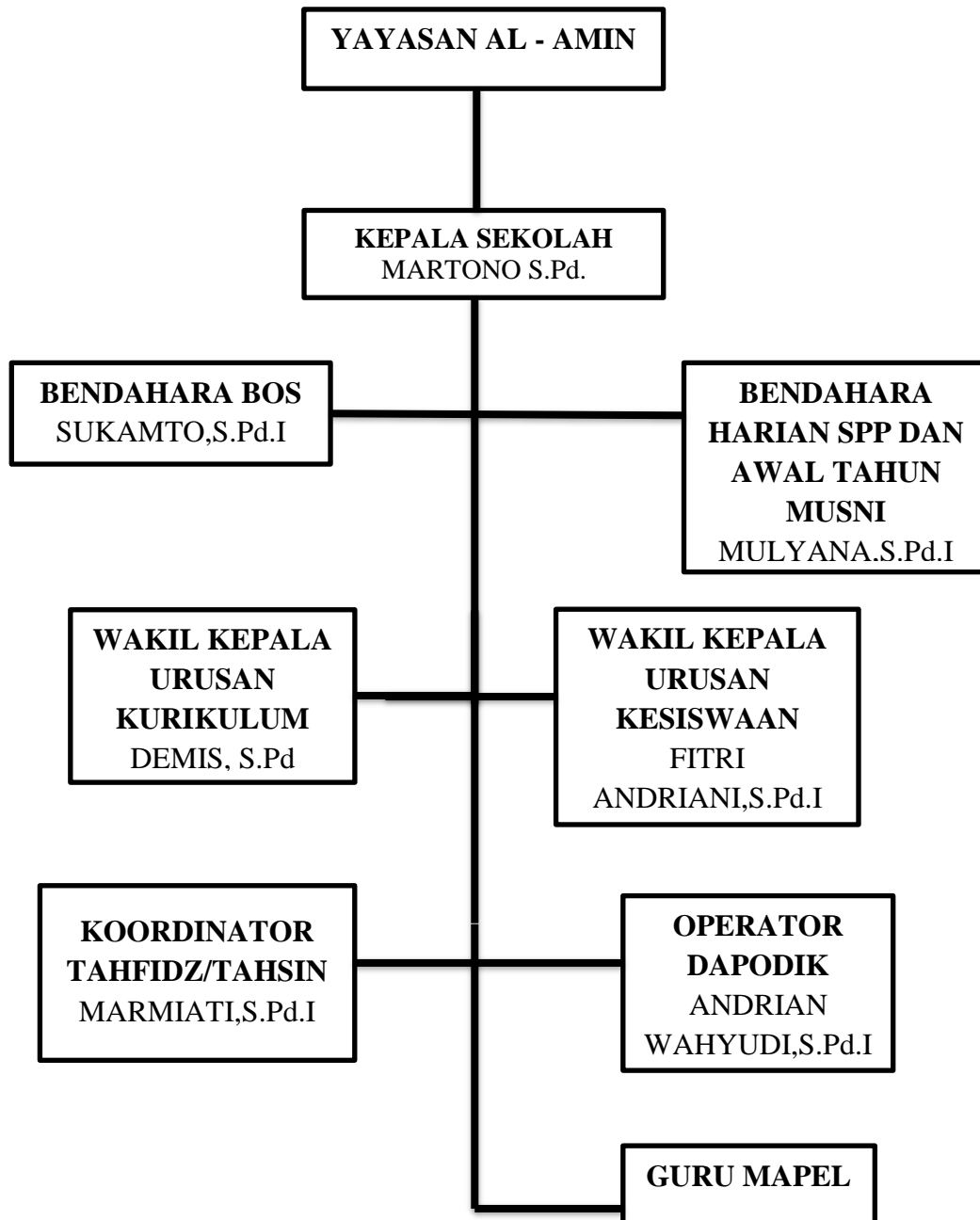
#### **a. Visi**

Menjadi sekolah efektif (*The Effectif Scchool*), sekolah unggul (*The Exelent School*), sekolah masa depan (*The Future School*) sekaligus sebagai pelopor pembentukan generasi qur'ani yang sholeh, cerdas dan mandiri di kabupaten Rejang Lebong.

#### **b. Misi**

- 1) Membangun dan mewujudkan strategi pembelajaran yang menyenangkan, efektif, dan islami (MEI)
- 2) Melakukan islamisasi dalam isi dan seluruh proses pembelajaran
- 3) Mengembangkan kecerdasan emosional, spiritual dan intelektual
- 4) Melatih kedisiplinan, kemandirian, inisiatif dan kreatif

#### 4. Stuktur Organisasi



## 5. Sarana dan Prasarana Sekolah

NO	JENIS RUANG/ALAT	KONDISI								JML
		B		RR		RMD		RB		
		Jml	Sat	Jml	Satuan	Jml	Satuan	Jml	Satuan	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
2	Ruang Tata Usaha	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
3	Perpustakaan	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
4	Ruang Guru	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
5	Kelas	13	Ruang	0	ruang	0	ruang	0	ruang	
6	Musholla	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
7	WC Ustad	2	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
8	WC Ustadzah	2	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
9	WC Siswa Laki-Laki	3	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
10	WC Siswa Perempuan	3	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
11	Komputer	4	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
12	Laptop	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
13	Printer	4	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
14	Lapangan	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
15	Meja Guru	14	Buah	0	buah	6	buah	0	buah	
16	Kursi Guru	22	Buah	0	buah	1	buah	0	buah	
17	Meja Siswa	238	Buah	5	buah	0	buah	0	buah	5
18	Kursi Siswa	356	Buah	10	buah	0	buah	0	buah	10
19	Papan Tulis	13	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	

20	Lemari Kelas	9	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
21	Kotak Sampah	15	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
22	Alat Olahraga	10	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
23	Lemari Kantor	5	Buah	1	buah	0	buah	0	buah	
24	Lemari Kepala Sekolah	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
25	Meja Tata Usaha	3	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
26	Kursi Tata Usaha	3	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
27	Meja Kepala Sekolah	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	
28	Kursi Kepala Sekolah	1	Buah	0	buah	0	buah	0	buah	

*Sumber: Dokumentasi SDIT Khoiru Ummah*

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Penanaman Karakter Religius melalui Pembelajaran BPI di SDIT Khoiru Ummah**

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam proses penanaman karakter bagi anak terutama anak sekolah dasar yaitu lingkungan pendidikan sekolah dasar, karena pada tahap ini anak sangat cepat untuk menyerap informasi yang mereka belum tau informasi itu baik atau tidak pada observasi awal penelitian melihat bahwa dewan guru sudah menerapkan kegiatan-kegiatan yang bisa mendidik karekter relegius anak dan peserta didik juga sudah melaksanakan berbagai kegiatan yang bisa mendidik karekter relegius mereka. Kegiatan tersebut yang diterapkan sudah mendidik para siswa menuju karekter yang lebih relegius

Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah mengenai karakter religius. Berikut hasil wawancara mengenai karakter religius yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah Martono, S. Pd bahwasanya:

Untuk karakter religius alhamdulillah siswa-siswa disini sudah bagus dalam segi nilai religiusnya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang bagus tapi kami sebagai orang tua kedua selalu berusaha untuk membimbingnya kearah yang lebih baik lagi. Disekolah kita juga melakukan kegiatan-kegiatan untuk menanamkan karakter religius siswa salah satunya melalui pelajaran BPI.<sup>56</sup>

Bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh pendidik selalu dilaksanakan setiap hari baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kelas. Bimbingan ini dilaksanakan terus menerus agar peserta didik tidak lupa untuk selalu melakukan kewajiban dan bisa membentuk pribadi menjadi lebih baik. Dalam melaksanakan proses bimbingan dan penanaman peserta didik juga selalu memperhatikan dengan seksama. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik menerima binaan dalam hal pendidikan karakter religius. Berikut hasil wawancara dengan ustad Martono beliau mengungkapkan :

Ada beberapa karakter religius yang sudah diterapkan oleh anak – anak seperti jujur, tanggung jawab, rendah hati dan disiplin, untuk penerapannya sendiri kami membiasakan anak untuk selalu bersikap jujur, seperti ketika mengisi buku laporan ibadah anak, dimana didalam buku tersebut kita bisa mengontrol aktivitas ibadah anak baik di sekolah ataupun di rumah, untuk penerapan sikap disiplin sendiri seperti disiplin waktu tidak membiasakan telat untuk datang kesekolah, memakai seragam yang sesuai dengan hari yang telah ditentukan oleh sekolah dan aktifitas lainnya.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Martono, Wawancara,Kamis,Tanggal 01 April 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>57</sup> Martono, Wawancara,Kamis,Tanggal 01 April 2021, Pukul 09.00 WIB

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara peneliti SDIT Khoiru Ummah Rejang lebong sudah menerapkan beberapa program yang bertujuan untuk membangun ataupun meningkatkan karakter religus pada peserta didik, dimana sekolah menerapkan program seperti melaksanakan sholat berjamaah dhuha sebelum melakukan pembelajaran, dan dilaksanakan setiap hari. Selain itu sekolah ini juga memiliki pembelajaran yang berbeda dari sekolah lain yaitu BPI (Bina Pribadi Islam).

Bina pribadi islam sendiri adalah program pendalaman pada mata pelajaran PAI yang dibuatkan dalam suatu bentuk kegiatan. Dimana BPI ini merupakan program yang dilaksanakan dibawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dimana hanya sekolah yang masuk dalam jaringan sekolah Islam Terpadu itulah yang menerapkannya. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ustad Warham sebagai guru BPI di SDIT Khoiru Ummah mengemukakan pendapat sebagai berikut :<sup>58</sup>

Pembelajaran BPI mencakup dengan pembelajaran PAI jadi dalam pembelajaran BPI adalah penekanan dari pembelajaran Pai itu sendiri, jadi mengapa penanaman karakter religius ini penting karena anak – anak harus kita bimbing sejak awal, kalau kita sudah menanamkan sikap – sikap yang baik pada anak sejak awal in sya Allah kedepanya akan lebih baik, karna adab itu jauh lebih penting dari pada ilmu, banyak kita lihat orang yang berilmu tapi tidak beradab atau bisa dikatakan adabnya tidak sesuai dengan apa yang kita pelajari. Kemudian di SDIT Khoiru Ummah juga basisnya adalah sekolah islam terpadu jadi disitu yang benar – benar kita tekankan.

Berdasarkan hasil wawancara ustad Warham pembelajaran BPI merupakan pengembangan dari pembelajaran PAI itu sendiri, penanaman karakter religius memang harus sejak awal ditanamkan pada siswa itu sendiri karna dampak dari penanaman

---

<sup>58</sup> Warham, Wawancara, Jumat Tanggal 02 April 2021, jam 10.30 WIB



karakter religius sejak awal akan menjadikan anak yang memiliki adab lebih baik untuk kedepannya.

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru BPI, secara garis besar di dapatkan hasil bahwa, penanaman karakter religius ini perlu ditanamkan kepada siswa sejak dini karena seperti yang kita ketahui bahwa karakter itu sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa sejak dini supaya akhlak mereka tetap terbina dan mampu menjadi anak yang berguna baik untuk dirinya sendiri, lingkungan sekitar, maupun untuk bangsa dan negara.

Karakter religius yang penting ditanamkan pada diri siswa itu sendiri yakni rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan kepadanya, bersikap jujur, rendah hati dan disiplin maka dari itu, pada pembelajaran BPI ini diterapkan menggunakan metode pembiasaan, yaitu dengan membiasakan anak- anak untuk terbiasa melaksanakan ibadah yang telah menjadi kewajiban dan perintah yang bersumber dari Allah. Selain menggunakan program pembiasaan,

Dalam pembelajaran BPI juga, kegiatannya tidak hanya ada materi saja, melainkan ada selingan- selingan kegiatan seperti misalnya ada nonton bareng tentang sirah nabi dan para sahabatnya. Kegiatan selingan ini bertujuan agar anak tidak mudah bosan untuk menerima pembelajaran dan mereka tetap semangat dalam mengikuti kegiatan BPI tersebut. Karakter yang ditanamkan dalam pembelajaran BPI adalah

karakter jujur, disiplin, rendah hati serta tanggung jawab. Berikut hasil wawancara dengan ustad Warham beliau mengatakan:<sup>59</sup>

Penanaman karakter religius penting ditanamkan Karakter yang pertama yaitu bertanggung jawab atas amanah yang diberikan, kemudian anak-anak juga dengan karakter religius ini sehingga ia terbiasa dengan kebiasaannya sehari-hari baik di rumah disekolah ataupun dilingkungan tempat tinggalnya. Dan mengapa di bentukkan dalam suatu kegiatan, karena seperti yang kita lihat, kalau di SD anak-anak lebih suka dengan yang namanya macam-macam kegiatan, jadi bentuknya juga bermacam-macam beraneka, seperti ada kegiatan menonton kisah-kisah nabi dalam pembelajaran BPI jadi dapat menambah motivasi mereka sehingga ketika materi diberikan mereka nyambung, mereka juga senang menerimanya. Karakter religius yang ditanamkan disekolah yaitu seperti jujur, disiplin, kebiasaan membantu teman, kebiasaan beramal rendah hati dan lain sebagainya.

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ustad Warham berikut hasil wawancara dengan najwa siswa kelas IV :

Kami senang mengikuti pembelajaran BPI, karena ada nontonya juga jadi tambah seru dan menambah semangat dalam belajar, sehingga kami tidak mudah bosan.<sup>60</sup>

Dari hasil wawancara diatas, bahwa Pada pembelajaran BPI tersebut, kurikulum yang digunakan sama saja dengan kurikulum mata pelajaran PAI. Karena BPI itu sendiri merupakan penerapan dari mata pelajaran PAI jadi kurikulum yang digunakan ialah kurikulum PAI .

Dengan adanya bentuk kegiatan dalam pembelajaran BPI akan lebih menarik dan menambah semangat anak dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Penanaman karakter religius melalui pembelajaran BPI yaitu dengan metode pembiasaan, suri tauladan, juga dengan keseharian kita, bagaimana apa

---

<sup>59</sup> Warham, Wawancara, Jumat, Tanggal 02 April 2021, Pukul 10.30 WIB

<sup>60</sup> Najwa, Wawancara, Sabtu 03 April 2021, Pukul 11.10 WIB

yang kita sampaikan bisa diterapkan dan diikuti oleh anak. Dipembelajaran BPI juga diperoleh rasa persaudaraan, rasa saling membantu, dan lain- lain. Kemudian dengan adanya pembelajaran BPI sendiri diharapkan anak- anak memiliki karakter yang nantinya dapat membimbing mereka menjadi anak yang sholeh yang memiliki karakter dan akhlak yang baik. Berikut hasil wawancara dengan ustad Warham :

Didalam pembelajaran BPI kami membiasakan anak untuk menanamkan karakter jujur, dimana karakter jujur itu sendiri sangatlah penting, maka dari itu kami dapat mengontrol buku laporan ibadah anak yang akan di isi oleh siswa mencakup dalam hal ibadah seperti sholat, puasa, tilawah dan lain lain. Dari situ siswa akan mengisi sesuai dengan apa yang mereka lakukan, kemudian kami juga bekerja sama dengan orangtua siswa untuk membantu penanaman karakter religius yang tidak hanya disekolah saja tetapi dilingkungan rumah juga dengan begitu siswa mempunyai rasa tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan.

Selanjutnya wawancara dengan waka kurikulum, yaitu ustad Erwanto tentang program sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah, Berikut hasil waancara dengan waka kurikulum sekolah:<sup>61</sup>

Program sekolah mengenai visi misi di akademik, sebenarnya sekolah sudah menerapkan sistem *fullday school* senin sampai kamis anak- anak pulang jam 4 untuk anak- anak kelas 4 sampai dengan kelas 6, sedangkan untuk kelas 1 sampai 3 mereka pulang sampai jam 2. kemudian hari jumat mereka pulang jam 11, kalau hari sabtu mereka exkul. Namun karena adanya covid 19 jadi sekolah tidak menerapkan sistem *fullday school* maka untuk kelas rendah 1-3 mereka pulang jam 11.00 Sedangkan kelas atas 4-6 mereka pulang pukul 12. 00 dan tidak ada kegiatan exul pada hari sabtu. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan kurikulum JSIT. Untuk yang di JSIT itu sendiri sekolah ada program T2Q (Tahzin, Tahfiz, Dan Quran), kemudian hadist, do'a, dan lebih ke keagamaan. Jadi, jam T2Q juga cukup banyak di setiap kelas, baik itu kelas 1 sampai kelas 6.

---

<sup>61</sup> Demis, *Wawancara*, Kamis, Tanggal 22 April 2021, Pukul 12. 30 WIB

Berdasarkan hasil pemaparan beliau, bahwa untuk program sekolah yang dapat menunjang visi misi yang terutama untuk bidang akademik yaitu sekolah telah menerapkan sistem *fullday school* seperti yang dicanangkan pemerintah. Penerapan *fullday school* tersebut dimulai dari hari senin sampai dengan kamis. Namun karena adanya pandemi/covid 19 sekolah belum menerapkan sistem *fullday school* kembali. Penerapan jadwal kepulangan antara kelas tinggi seperti kelas IV- VI berbeda dengan penerapan jam pulang pada anak- anak kelas 1- III.

Seperti yang kita ketahui, bahwa Program BPI merupakan program pembinaan Islam. Pada dasarnya BPI merupakan pengayaan dari pembelajaran PAI , dimana materi yang sudah di ajarkan didalam kelas dikembangkan lagi melalui kegiatan BPI. Materi tersebut misalnya seperti materi sholat, wudhu, dan lain sebagainya. Proses pelaksanaan kegiatan BPI berbeda dengan pembelajaran PAI, dimana pada pelaksanaan kegiatan BPI anak – anak ada yang membuka seperti pembawa acara kemudian dilanjutkan dengan membaca tilawah secara bergilir dan yang lainnya menyimak,baru guru BPI menyampaikan materi yang akan diajarkan.

Kemudian untuk selanjutnya yaitu mengenai latar belakang program BPI. Berdasarkan hasil observasi peneliti didapatkan data yang menggambarkan bagaimana latar belakang kegiatan pembelajaran BPI ini diterapkan di SDIT Khoiru Ummah. Berikut hasil wawancara mengenai latar belakang pembelajaran BPI di SDIT Khoiru Ummah oleh kepala Sekolah beliau mengatakan :

Latar belakang pembelajaran BPI ini adalah sebagai bentuk motivasi siswa, untuk menjadikan siswa benar – benar mengetahui bahwa mereka beragama islam. Pembelajaran BPI juga mengajarkan cara – cara berwudhu, dan sholat yang benar kemudian juga sirah – sirah nabawi. Latar belakang BPI

ini juga untuk membina pribadi siswa di SDIT Khoiru Ummah agar sesuai dengan visi dan misi sekolah dan visi dan misi JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu).<sup>62</sup>

Dari pemaparan diatas, awal mula diterapkannya pembelajaran BPI selain untuk mengikuti program dari JSIT, kegiatan BPI ini juga bertujuan untuk menggali ataupun membangun motivasi siswa itu sendiri serta menjadikan siswa untuk lebih giat lagi melaksanakan perintah agama seperti sholat lima waktu, puasa serta kegiatan lain yang berkaitan dengan agama.

Kemudian untuk selanjutnya mengenai upaya yang harus dilakukan guru BPI untuk mengarahkan siswa membiasakan aktivitas rutin yang mencangkup dengan karkter religius dalam pembelajaran BPI . Berikut hasil wawancara dengan guru BPI :

Upaya yang kita lakukan adalah yang pertama penekanan dalam sholat wajib yang sangat ditekankan dimana kita menggunakan buku penghubung atau buku laporan ibadah anak, jadi dari situ kita kontrol laporan – laporan ibadah anak.<sup>63</sup>

Kemudian ditambahkan oleh ustadzah Titik Handayani dalam wawancara beliau mengatakan :

Kami juga mengarahkan anak untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah selesai jam sekolah. Selain menyampaikan wajibnya melaksanakan sholat, hukum melaksanakan sholat, apa ganjaranya kita melaksanakan sholat kita juga memberikan contoh kepada anak, bahwasanya kalau masuk waktu sholat kita harus segera melaksanakan sholat. Kemudian untuk sholat sunnah dhuha anak – anak sudah mengaplikasikannya disekolah sebelum pembelajaran dimulai.dan itu merupakan salah satu bentuk karakter religius disiplin dalam ibadah<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Martono, Wawancara, Sabtu, Tanggal 03 April 2021,Pukul,11.00 WIB

<sup>63</sup> Warham, Wawancara jum'at Tanggal 02 April 2021,Pukul 10.30 WIB

<sup>64</sup> Titik Handayani, Wawancara, Senin, Tanggal 05 April 2021,Pukul 09.00 WIB

Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Titik Handayani ustad Warham mengungkapkan bahwa <sup>65</sup>:

Kami juga bekerjasama dengan walikelas kalau anak – anak rajin tahajud, tilawah itu ada rewardnya, jadi anak – anak lebih semangat dan juga dalam pembelajaran BPI itu ada nilainya tersendiri kalau anak – anak rajin sholat tahajud rajin sholat dhuha itu ada nilai - nilai tersendiri. Dari sini anak – anak dapat menerapkan sikap rendah hati ketika mendapat nilai tersendiri dan reward yang diberikan oleh guru ketika laporan ibadah anak itu sendiri sangat bagus. Dan untuk tilawah sendiri sebelum memulai pembelajaran BPI anak – anak terlebih dahulu membaca tilawah secara bergiliran saling simak menyimak. Kita juga bekerjasama dengan wali kelas jadi anak – anak bukan hanya disekolah saja tilawah akan tetapi dirumah juga kita tekankan karna ada laporan tilawahnya berapa lembar per hari.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara siswa kelas IV Zahra mengatakan

Kami senang dalam pembelajaran BPI medapat reward baik itu berupa nilai ataupun bentuk lainnya.

Dari pemaparan diatas di SDIT Khoiru Ummah mengenai upaya yang harus dilakukan untuk mengarahkan siswa membiasakan aktivitas rutin yang mencangkup karakter religius tujuan dari program BPI yang diadakan yaitu, selain anak – anak menguasai secara keagaman, mereka juga dikontrol secara akidah dan akhlak. Dengan adanya pembelajaran BPI ini wawasan anak tentang agama terutama wawasan islam dapat menjadi lebih baik untuk kedepanya.

Bentuk dari pembelajaran BPI itu sendiri diawali dengan salam, tilawah atau pembacaan al quran secara bergantian dan yang lain menyimak, setelah itu dilanjutkan dengan mengecek laporan ibadah anak melalui buku penghubung seperti sholat wajib, tahajud, dhuha dan lainnya. Dengan adanya laporan ibadah anak maka akan terkontrol penanaman karakter religiusnya. Kemudian guru BPI juga bekerjasama

---

<sup>65</sup> Warham, Wawancara Jumat Tanggal 02 April 2021, Pukul 10.00 WIB

dengan walikelas bahwasanya jika anak – anak rajin sholat tahajud laporan ibadahnya baik maka akan diberikan reward dan ada nilainya tersendiri dalam pembelajaran BPI agar anak – anak lebih semangat dan termotivasi dalam menjalankan ibadah. Dimana BPI merupakan program pembiasaan maka dengan adanya buku penghubung atau laporan ibadah anak diharapkan agar anak mampu membiasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Kemudian dengan adanya hasil dari buku laporan ibadah anak terdapat sebuah evaluasi yang baik untuk kedepannya. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru BPI Ustad Warham :<sup>66</sup>

Bentuk evaluasinya kita lihat misalnya anak – anak ada yang bolong sholatnya maka akan kita tegur, dan juga dalam buku penghubung ada nilainya misalnya anak – anak melaksanakan sholat wajibnya lengkap itu nilainya 9 kalau ditambah dengan sholat sunnah dan tahajud nilainya 10. Kemudian didalam buku penghubung atau laporan ibadah anak kita tulis semacam surat untuk orangtuanya mengingatkan bahwasanya anak ini sholatnya masih bolong jadi ada kerjasama antara guru dengan orangtua jadi mohon untuk ditegur. Jika sudah ditegur 3x maka orangtua bisa dipanggil oleh guru BPI.

Sejalan dengan salah satu orangtua siswa yaitu ibu Mia beliau mengungkapkan :

Kami selaku orangtua juga turut membantu dalam penanaman karakter religius pada anak, mendampingi anak – anak dalam melakukan aktifitas belajar dan ibadah yang dilakukan dirumah.<sup>67</sup>

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan oleh guru membuat pembelajaran BPI semakin baik untuk kedepannya, upaya yang dilakukan guru seperti menegur siswa jika memeriksa buku penghubung BPI terdapat siswa yang jarang melakukan sholat /

---

<sup>66</sup> Warham, Wawancara, Jumat Tanggal 02 April 2021 Pukul 10.00, WIB

<sup>67</sup> Mia , Wawancara, Selasa Tanggal 25 Mei 2021, Pukul 09.00, WIB

sholatnya bolong – bolong, dan memberi surat kepada orangtuanya untuk sebuah catatan teguran dan diharapkan bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kemudian guru juga memberikan sebuah reward/ hadiah kepada siswa yang rajin melakukan ibadah dalam buku BPI bisa berupa nilai ataupun hadiah lainnya.

## **2. Faktor Pendukung / Penghambat dalam Penanaman Karakter Religius melalui Pembelajaran BPI**

### **A. Faktor Pendukung**

Dalam penanaman karakter religius terdapat beberapa faktor pendukung dari hasil wawancara dengan guru BPI ustad Warham mengatakan bahwa <sup>68</sup>:

Ada tiga faktor pendukung dalam penanaman karakter religius yang pertama program dari sekolah dimana BPI merupakan program dari sekolah dibawah naungan JSIT, kemudian yang kedua buku BPI, sekolah menyediakan buku BPI selain itu juga ada buku penghubung atau laporan ibadah anak dalam pembelajaran BPI, kemudian yang ketiga sarana dan prasarana seperti infokus yang disediakan dari sekolah.

Faktor pendukung dalam pembelajaran BPI dapat lebih mudah bagi guru dalam menyampaikan materi di pembelajaran BPI. Seperti buku yang sudah disediakan oleh sekolah fasilitas yang digunakan seperti infokus agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan pembelajaran lebih menarik.

### **B. Faktor Penghambat**

Kemudian dalam penanaman karakter religius terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi kendala diantaranya yaitu:

---

<sup>68</sup> Warham, Wawancara, Kamis, Tanggal 27 Mei 2021, Pukul 10.00, WIB



a. Peserta didik

Dari hasil wawancara dengan guru BPI ustad Warham beliau mengatakan bahwa<sup>69</sup> :

Dalam pembelajaran BPI terkadang anak masih suka ngobrol, kemudian ada yang tidak membawa Al - Qur'an.

Sejalan dengan raisa dan lutfiyah siswi SDIT Khoiru Ummah mengatakan<sup>70</sup>:

Terkadang suka brisik ketika pembelajaran dimulai jadi siswa yang tidak brisik merasa terganggu pada saat pembelajaran BPI dimulai

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman karakter religius yaitu aktivitas siswa itu sendiri. dimana pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung pasti ada saja peserta didik yang masih sibuk dengan kegiatannya masing- masing, seperti mengobrol dengan teman sebelahnya, ada juga yang sering ribut dan tidak memperhatikan guru. Akhirnya membuat siswa lainya merasa terganggu. Kemudian masih ada siswa yang tidak membawa Al – Qur'an dalam pembelajaran BPI, karna dalam pembelajaran BPI memang diwajibkan membawaa Al – Qur'an untuk tilawah sebelum pembelajaran dimulai.

b. Kebiasaan anak dirumah

Faktor penghambat dari kegiatan BPI ini yaitu kebiasaan anak di rumah. Terkadang apa yang kita sampaikan di sekolah itu tidak *balance* dengan yang ada dirumah. Jadi contohnya saja sebagai penerapan sifat- sifat jujur

---

<sup>69</sup> Warham, Wawancara, Kamis Tanggal 27 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB

<sup>70</sup> Raisa, Wawancara, Jumat Tanggal 28 Mei 2021, Pukul 10.30 WIB

misalnya, nah kita disekolah sudah mengajarkan sifat jujur tapi ternyata dirumah tidak ada atau belum diterapkan sebagaimana mestinya.<sup>71</sup>

Kebiasaan yang buruk atau pola asuh orang tua yang biasa diajarkan oleh anak mempengaruhi bagaimana ia di sekolah. Terkadang dampaknya dibawa kedalam lingkup sekolah, seperti misalnya apa yang sudah guru sampaikan disekolah tidak sama dengan yang dilakukan dirumah. Contohnya saja sebagai penerapan seperti sifat- sifat jujur, Ustad/Ustadzah disekolah sudah menerapkan sifat jujur tapi ternyata dirumah tidak diterapkan sebagaimana mestinya.

#### c. Kurangnya bimbingan orang tua

Faktor selanjutnya yang menjadi kendala dalam penanaman karakter religius terhadap anak yaitu kurangnya bimbingan dari orang tua. Dimana peran orang tua sangat penting dirumah dalam memantau kegiatan seperti ibadah baik sunnah maupun yang wajib, tilawah dan lain- lain. Berikut hasil wawancara dengan ustad Warham :

Selain kebiasaan anak dirumah, faktor yang menjadi kendala selain itu adalah kurangnya bimbingan orang tua terhadap anak dirumah. Kadang orang tua yang terlalu sibuk kerja, pergi pagi pulang malam membuat anak kekurangan bimbingan atau kurang arahan, sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam penanaman karakter religius di sekolah karena seperti yang kita ketahui bahwa penanaman karkter religius ini tidak bisa di tanamkan hanya disekolah namun juga dilingkungan siswa itu sendiri. Agar penanaman karakter religius dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya.<sup>72</sup>

#### d. Lingkungan tempat tinggal

---

<sup>71</sup> Warham, Wawancara, Kamis, Tanggal 27 mei 2021, Pukul 10.00 WIB

<sup>72</sup> Warham, Wawancara, Kamis Tanggal 27 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB

Lingkungan tempat tinggal mempunyai pengaruh yang besar terhadap karakter anak terutama karakter religius. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap karakter anak terutama dalam penanaman nilai karakter.

Terkadang yang menjadi hambatan/ kendala kita dalam menerapkan karakter religius itu sendiri yaitu lingkungan tempat tinggal siswa tersebut. Seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan tempat tinggal adalah yang secara langsung anak dapatkan, dan waktunya terkadang lebih banyak daripada waktu disekolah.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Penanaman Karakter Religius Melalui pembelajaran BPI di SDIT Khoiru Ummah**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penanaman adalah sebuah proses pembuatan cara menanamkan.<sup>73</sup> Penanaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara menanamkan karakter religius kepada siswa melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam Artinya adalah penanaman merupakan sebuah proses, perbuatan dan cara menanamkan, bagaimana usaha seorang guru dalam menanamkan karakter religius kepada siswa melalui pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam)

Dari pengertian diatas penanaman karakter religius yang ada di SDIT Khoiru ummah adalah menggunakan program pembiasaan. Pembelajaran BPI dilakukan didalam kelas. Metode pembiasaan menjadi cara yang dapat dibilang tepat dilakukan untuk siswa terutama anak sekolah dasar. Karena dengan pembiasaan yang dilakukan terus menerus nantinya akan tumbuh kesadaran dari siswa untuk tetap melakukan hal ataupun kegiatan tersebut dalam kehidupan sehari- hari.

---

<sup>73</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2005,h.895

Dalam kegiatan bina pribadi Islam, siswa di biasakan dengan wajibat- wajibat untuk melaksanakan ibadah yang dikontrol secara rutin baik dalam pertemuan pada saat melakukan kegiatan pembelajaran bina pribadi Islam di sekolah maupun pada saat di rumah yang dipantau langsung oleh orang tua mereka dan dicatat dalam buku kontrol ibadah siswa.

Karakter religius adalah suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun pesan keislaman. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter Islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar.

Dari pengertian diatas, karakter religius yang ditanamkan di SDIT Koiru Ummah yaitu kejujuran, membantu sesama, disiplin, dan rendah hati

Pengertian selanjutnya tentang bina pribadi Islam adalah suatu program yang terdapat pada satuan pendidikan di SDIT dibawah naungan jaringan sekolah Islam terpadu yakni (JSIT). Program bina pribadi Islam merupakan program unggulan yang ada di SDIT. Program ini juga masuk dalam kurikulum di SDIT dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Kegiatan bina pribadi Islam pada tingkat sekolah dasar berfokus pada program pembinaan kepribadian Islam melalui program pembiasaan. Pembinaan yang

dimaksud adalah pembiasaan kegiatan- kegiatan yang mengacu pada pendalaman pendidikan agama Islam.

Seperti penjelasan uraian diatas, penanaman karakter religius di SDIT melalui pembelajaran BPI menggunakan materi- materi pelajaran pendidikan agama Islam. Proses pembelajaran dimulai dengan doa lalu tilawah atau membaca Al- Qur'an secara bergantian, kemudian dilanjutkan dengan materi yang akan di bahas dalam pembelajaran BPI. Tujuan dari diadakannya pembacaan do'a dan tilawah secara bergantian adalah agar siswa terbiasa membaca Al- Qur'an baik didalam forum belajar kegiatan BPI.

Dalam kegiatan tersebut terjadi penanaman karakter religius yang bersifat religius yang diaplikasikan melalui berdo'a dan tilawah/ membaca Al- Qur'an yaitu dengan mengungkapkan puji syukur kepada Allah atas kehadiran-Nya untuk keberkahan segala aktivitas yang di lakukan antara seorang guru dan siswa di sekolah. Selain itu juga siswa menjadi terbiasa melakukan segala sesuatunya dengan membaca do'a terlebih dahulu, dan penanaman karakter religius yang seperti ini secara tidak sadar dilakukan dan menjadi kebiasaan oleh para siswa.

Menurut Muhammad Riswandi, tujuan dari bina pribadi Islam bagi siswa adalah agar siswa menjadi pribadi yang:<sup>74</sup>

- a. melaksanakan ibadah- ibadah wajib
- b. simpati terhadap persoalan Islam dan keIslaman
- c. memiliki kepribadian hanif dan bersedia mendengarkan dakwah

---

<sup>74</sup> Distalia Rahayu, *Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) Pada Peserta Didik Dalam Membina Akhlak Anak Di SDIT Harapan Bunda Purwokerto, Skripsi,(Fak. Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Purwokerto, 2019),h. 114*

- d. memiliki kecenderungan untuk merubah diri dan mengubah orang lain
- e. memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi dakwah.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bina pribadi Islam untuk lulusan jenjang Sekolah Dasar adalah untuk melalui kriteria- kriteria yang hasan (baik) sebagai pribadi muslim yang sadar akan kewajibannya. Kegiatan bina pribadi Islam diarahkan untuk membentuk dan membina akhlak serta karakter dan kepribadian Islam yang dicerminkan dalam akhlak, pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari- hari.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

**A.**

#### **B. Kesimpulan**

1. Penanaman karakter religius yang dilakukan di SDIT Khoiru Ummah yaitu dengan cara sekolah menyelenggarakan kegiatan – kegiatan yang bersifat religius, kemudian merancang tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa, kemudian membiasakan siswa untuk menjalankan kewajiban umat muslim seperti sholat mengaji, muraja'ah hafalan dan tidak hanya dilakukan disekolah saja tetapi juga diterapkan dilingkungan rumah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan karakter religius melalui pembelajaran BPI yaitu :
  - a. Faktor Pendukung

Adanya buku yang sudah disediakan oleh sekolah, infokus, agar siswa dapat menerima pembelajaran dengan baik dan lebih menarik.
  - b. Faktor Penghambat meliputi; Peserta didik, kurangnya bimbingan orangtua, kebiasaan anak dirumah, dan lingkungan tempat tinggal.

### **c. Saran – Saran**

Dari hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran yaitu:

1. Kepada para siswa diharapkan untuk memiliki kesadaran menjalankan karakter religius agar tertanam dalam diri peserta didik karakter religius yang lebih baik.
2. Kepada pihak sekolah untuk selalu berusaha bersama dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar keteladanan yang diberikan pendidik dapat dicontoh oleh peserta didik.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**



**A**

**N**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARRIBYAH

Alamat : Jalan 196, A.R. Gani No 1 Kecamatan 198 Curup, Bengkulu Tengah 38771 23038  
Telp. 087222230000 Fax. 087222230000 Email: info@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARRIBYAH

Nomor : 149 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- |                   |   |
|-------------------|---|
| <b>Merasmikan</b> | <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Balok untuk kelengkapan penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditinjau dengan Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;</li> <li>b. Balok masalah yang harusnya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cukup dan semoga serta memuatnya secara akurat disertai tugas sebagai pembimbing I dan II;</li> <li>c. Surat penunjukan penulisan penulisan pada tanggal 22 Mei 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;</li> </ol>  |
| <b>Mengingat</b>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;</li> <li>2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;</li> <li>3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;</li> <li>4. Keputusan Menteri Pendidikan, Nasional RI Nomor 1849/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;</li> <li>5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor H/13/15443 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;</li> <li>6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Iain Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup;</li> <li>7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.</li> </ol> |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan  
Pertama

- |    |                     |                       |
|----|---------------------|-----------------------|
| 1. | Dr. H. Ifnaldi, MPd | 19650627 200003 1 002 |
| 2. | Ummul Khair, MPd    | 19691021 199702 2 001 |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Oktaviana  
N I M : 17591099  
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan teknik Skimming pada Mata Pealajaran Bahasa Indonesia Kelas V

- |                |   |
|----------------|---|
| <b>Ketiga</b>  | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi;   |
| <b>Keempat</b> | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;   |
| <b>Kelima</b>  | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;   |
| <b>Keenam</b>  | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;   |
| <b>Ketujuh</b> | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;<br>Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 14 September 2020

Dekan,

Ifnaldi

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kahag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;







PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan S. Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 303 / 48 / 117 / DPMD / TSP / IV / 2021

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN TSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 180/61 Tahun 2020 tentang Peningkatan Efisiensi Penyelenggaraan dan Penghambatan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 248 / 56.34 / FT / 27.06.3/04 / 2021 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan ditrima Tanggal 29 April 2021.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada:

Nama / TTL	: Oktaviana / K. Kalibening, 20 Oktober 1999
NIM	: 1791099
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran RPT (Rasa Pribadi Islami) di SDIT Khairu Ummah Rejang Lebong
Lokasi Penelitian	: SDIT Khairu Ummah Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 29 April 2021 s/d 27 Juli 2021
Pemanggang Jawab	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mematuhi semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mematuhi/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 29 April 2021

A.n Kepala DPMDTSP  
Sekertaris Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



Tembusan:

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala Sekolah SDIT Khairu Ummah Rejang Lebong
4. Yang Berwewenang
5. Arsip





**YAYASAN AL-AMIN CURUP  
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU  
(SDIT) KHOIRU UMMAH**

*Jl. Bhayangkara 1 Sukowati - Curup Tengah  
Izin Operasional Nomor : 421.2/63/SDIT 3.1/DK/01/2020*



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.2/779/K.SDIT-KU/SP/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fitri Andriyani, S.Pd.I  
NIPY : 10703526 201007 2 003  
Jabatan : Kepala Sekolah SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong

Menerangkan bahwa :

Nama : Oktaviana  
NIM : 17591099

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul tesis : Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI (Bina Pribadi Islam) di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong"

Benar nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup Tengah, 13 Agustus 2021

Mengetahui  
Kepala Sekolah



Fitri Andriyani, S.Pd.I

NIPY : 10703526 201007 2 003





**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : warham, S.Pd.I

Jabatan : Guru / Pembimbing BPI Kelas V

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Oktaviana

Nim : 17591099

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI di SDIT Khoiru Ummah"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mestinya.





**KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : warham, S.Pd.I

Jabatan : Guru / Pembimbing BPI Kelas V

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Oktaviana

Nim : 17591099

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **"Penanaman Karakter Religius Melalui Pembelajaran BPI di SDIT Khoiru Ummah"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mestinya.



01, Mei, 2021

Pihak yang diwawancarai,

 <b>KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI</b>		 <b>KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI</b>	
NAMA	<u>Orlando</u>	NAMA	<u>Orlando</u>
NIM	<u>156005</u>	NIM	<u>156005</u>
FAKULTAS/JURUSAN	<u>Psikiatri / Psikologi</u>	FAKULTAS/JURUSAN	<u>Talibul Huda / Psikologi</u>
PEMBIMBING I	<u>Dr. H. Haidi, M.Pd</u>	PEMBIMBING I	<u>Ummul Khair, M.Pd</u>
PEMBIMBING II	<u>Ummul Khair, M.Pd</u>	PEMBIMBING II	<u>Ummul Khair, M.Pd</u>
JUDUL SKRIPSI	<u>Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Perilaku Pembunuhan 1. H. Agus Haidi (sami) di SDI PARUM Ummul Khair, M.Pd</u>	JUDUL SKRIPSI	<u>Pengaruh Keluarga Terhadap Perilaku Pembunuhan 1. H. Agus Haidi (sami) di SDI PARUM Ummul Khair, M.Pd</u>
<p>* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2.</p> <p>* Disarankan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan notes yang di sediakan.</p> <p>* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.</p>		<p>Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.</p> <p>Pembimbing I, <u>Dr. H. Haidi, M.Pd</u> NIP. 19 65 06 27 200 003 1002</p> <p>Pembimbing II, <u>Ummul Khair, M.Pd</u> NIP. 1569 1021 1997 02 200</p>	

IAIN LIDHUIP				
NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paral Penitinsiing I	Paral Mahasiswa
1	20/2/21	Acc Panaraw		Chol
2	22/2/21	Tamporan Keti-an Kedokteran	yr	Chol
3	23/2/21	Kedokteran farm Kedokteran farm Kedokteran farm Kedokteran farm Kedokteran farm		Chol
4	24/2/21	Penelitian dan Kedokteran farm Kedokteran farm Kedokteran farm Kedokteran farm		Chol
5	25/2/21	Penelitian dan Kedokteran farm Kedokteran farm Kedokteran farm Kedokteran farm		Chol
6	26/2/21	Penelitian dan Kedokteran farm Kedokteran farm Kedokteran farm Kedokteran farm		Chol
7	27/2/21	Penelitian dan Kedokteran farm Kedokteran farm Kedokteran farm Kedokteran farm		Chol
8	28/2/21	Penelitian dan Kedokteran farm Kedokteran farm Kedokteran farm Kedokteran farm		Chol

IAIN LIDHUIP				
NO	TANGGAL	Materi yang Dibicarakan	Paral Penitinsiing II	Paral Mahasiswa
1	5/2-21	Perubahan variabel pukul waktu kondisi		Chol
2	22/2-21	Perubahan variabel pukul waktu kondisi		Chol
3	23/2-21	Perubahan variabel pukul waktu kondisi		Chol
4	24/2-21	Perubahan variabel pukul waktu kondisi		Chol
5	25/2-21	Perubahan variabel pukul waktu kondisi		Chol
6	26/2-21	Perubahan variabel pukul waktu kondisi		Chol
7	27/2-21	Perubahan variabel pukul waktu kondisi		Chol
8	28/2-21	Perubahan variabel pukul waktu kondisi		Chol